

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA *CINEMA*
THERAPY UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA
KELAS VII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
KM.6 MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH

NURHAIDA SITUMORANG

2202080052



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

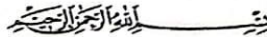
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nurhaida Situmorang
NPM : 2202080052
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy* untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsu Nurhita/M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma /Ast, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1.

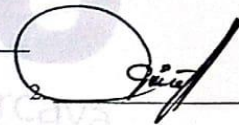


2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.



3. Dr. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Starata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhaida Situmorang
NPM : 2202080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Sudah layak disidangkan.

Medan, 8 April 2026

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Sri Ngavomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui Oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Nurhaida Situmorang
NPM : 2202080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media *Chinema Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
3 Februari 2026	Perbaikan penambahan sitasi dan perbaikan tabel	NT
7 Februari 2026	Perbaikan perhitungan Interval K	NT
11 Februari 2026	Penambahan isi Deskripsi Hasil penelitian	NT
13 Februari 2026	Perbaikan kalimat pada bagian penyajian Hasil	NT
5 Maret 2026	Penambahan isi pada bagian pembahasan hasil penelitian dan penambahan sitasi	NT
16 Maret 2026	Perbaikan urutan pada bagian poin-poin isi Saran	NT
13 Maret 2026	Perbaikan Lampiran	NT
07 April 2026	Disetujui untuk sidang skripsi	NT

Medan, 8 April 2026

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Harbuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurhaida Situmorang
NPM : 2202080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media *Cinema Therapy*
Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-
Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026." Adalah benar bersifat Asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 8 April 2026
Yang menyatakan


Nurhaida Situmorang
NPM. 2202080052

ABSTRAK

NURHAIDA SITUMORANG, NPM, 2202080052, **Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi**, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Sebanyak 26 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket skala self efficacy. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Media Cinema Therapy. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Samples Test dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,01, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Bimbingan Klasikal dengan Media Cinema Therapy terbukti efektif dalam meningkatkan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata kunci: Efektivitas, Bimbingan Klasikal, *Cinema Therapy*, *Self Efficacy*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi penelitian ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling sesuai waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk bagi umatnya untuk menjalani kehidupan sesuai keridhaan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi yang bertajuk "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media *Cinem Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan.", penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini merupakan hasil dari bantuan serta doa dari berbagai pihak yang telah mendukung proses penelitian hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih dan rasa penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Selaku Dekang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan juga selaku dosen penguji saya yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
6. Ibu Dr. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling dan juga selaku dosen Pembimbing saya yang senantiasa selalu membimbing dan memberikan arahan, motivasi, semangat, sehingga saya mendapatkan kemudahan jalan dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
7. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling dan seluruh Staff Fakultas FKIP UMSU yang telah memberikan dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan.
8. Kepada penyemangat hidupku, duniaku, kesayanganku, dua manusia yang paling kucintai yaitu orang tua ku Bapak Mangisi Situmorang tercinta dan Ibu Nursinda Gajah tersayang, Terimakasih telah memilikku menjadi putri kecil kesayangan kalian, dari aku lahir hingga sampai dewasa sekarang, dari aku yang belum tau apa-apa akan dunia dan kehidupan hingga sekarang yang mulai mengerti arti tujuan hidup, selama hidupku

terimakasih yang senantiasa selalu memberikan dukungan penuh kepada ku baik itu secara material maupun motivasi dan nasihat, Semoga selalu sehat dan panjang umur merupakan doa yang tak pernah tinggal dalam sujud terakhirku, temani aku menggapai segala impian masa kecilku yang selalu menjadi dongeng sebelum tidur, tidak akan hanya menjadi dongeng masa kecil jika kalian selalu ada menyertai. Love you mak,yah.

9. Bapak Zulkifli S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Km.6 Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
10. Kepada Ibu Robiyani S.Pd.I, Selaku guru di MTs Al-Washliyah Km.6 Medan yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, arahan serta motivasi selama dalam masa penelitian saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan baik
11. Kepada Abang, Kakak, Serta adik-adik saya yang selalu mendukung saya, selalu memberikan perhatian, dan selalu meluangkan waktu dan tak pernah lupa mengingatkan hal-hal baik kepada saya.
12. Kepada sahabat sekaligus teman baik saya Hayati dan Saida terimakasih karena yang selalu ada bersama saya dalam keadaan susah senang saya, selalu mendukung hal-hal baik dalam hidup saya.
13. Kepada seluruh teman-teman kelas VIII B Pagi yang tulus memberikan dukungan kepada saya terutama kepada jajaran “Salam Interaksii” yang selalu saling menyemangati sehingga saya merasa semangat dalam menyelesaikan skripsi saya ini. Semoga kita semua sukses dan semoga apa yang kita cita-citakan kedepan nya terwujud.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Penelitian.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Masalah	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Layanan Bimbingan Klasikal.....	10
2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	10
2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal	11
2.1.1.3 Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal	12
2.1.2 Media <i>Cinema Therapy</i>	13
2.1.2.1 Pengertian Media <i>Chinema Therapy</i>	13
2.1.2.2 Tahapan Dalam Melaksanakan Media <i>Cinema Therapy</i>	13
2.1.3 <i>Self Efficacy</i>	14

2.1.3.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	14
2.1.3.2 Ciri-ciri self efficacy rendah siswa	15
2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	15
2.1.3.4 Indikator <i>Self Efficacy</i>	16
2.2 Penelitian Yang Relevan	18
2.3 Kerangka Konseptual	20
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Pendekatan Penelitian.....	23
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1. Lokasi Penelitian	24
3.2.2. Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi Penelitian.....	25
3.3.2. Sampel Penelitian	25
3.4. Variabel dan Definisi Operasional	26
3.4.1. Variabel Penelitian.....	26
3.4.2. Definisi Operasional	26
3.5. Instrumen Penelitian.....	27
3.5.1. Observasi	27
3.5.2. Wawancara.....	27
3.5.3. Kuesioner	27
3.5.4. Uji Validitas	31
3.5.5. Uji Reliabilitas	32

3.6. Teknik Analisi Data	34
3.6.1. Deskripsi Data.....	34
3.6.2. Pengujian Hipotesis	35
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.1.1. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	36
4.1.2. Pengujian Persyaratan Data	38
4.1.3. Pengujian Hipotesis	39
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan	24
Table 3.2 Populasi Penelitian.....	25
Table 3.3 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.4 Pilihan Jawaban Skor Kuesioner	28
Table 3.5 Kisi-Kisi Angket	28
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas	30
Table 3.7 Nilai Alpha Cronbach	33
Table 3.8 Rentang Skor.....	35
Table 4.1 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	38
Table 4.2 Hasil Uji Hipotesis	39
Table 4.3 Skor Hasil Pretest.....	41
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Data Pretest.....	42
Table 4.5 Skor Hasil Postest	45
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pretest.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1. Hasil Reliabilitas	33
Gambar 4.1. Histogram Hasil Pretest.....	44
Gambar 4.2. Histogram Hasil Postest	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rpl	61
Lampiran 2 Angket Instrumen Penelitian	81
Lampiran 3 Dokumentasi Layanan	85
Lampiran 4 K-1	87
Lampiran 5 K-2	88
Lampiran 6 K-3	89
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	90
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	91
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	92
Lampiran 10 Surat Keterangan	93
Lampiran 11 Surat Riset	94
Lampiran 12 Surat Balsan Riset	95
Lampiran 13 Surat Pernyataan	96
Lampiran 14 Butir Item Angket Pretest Siswa	97
Lampiran 15 Butir Item Angket Posttest Siswa	99
Lampiran 16 Histogram Self Efficacy Pretest Posttest Siswa	101
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Spss	102
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	103
Lampiran 19 Hasil Turnitin	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengembangkan potensi kodrati manusia sebagai sumber daya insani agar terwujud manusia yang sempurna (Trimono, 2023). Pendidikan menurut UUD RI NO.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran vital dalam kehidupan manusia karena mampu melahirkan individu yang berkualitas, inovatif, dan memiliki pemikiran brilian sebagai modal meraih kehidupan masa depan yang lebih baik. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung melalui proses pembelajaran. Pendidikan menjadi unsur krusial dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu memajukan sebuah bangsa (Marisyah & Sukma, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar individu untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya baik itu kepribadian diri, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan dirinya. Untuk

mendukung perkembangan individu penyediaan sarana dan prasarana sangat diperlukan salah satunya yaitu menyediakan sekolah.

Sekolah sebagai komponen sistem pendidikan formal, memegang peranan penting dalam merencanakan dan mengimplementasikan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sistematis. Sasaran utamanya adalah memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan maksimal, meliputi aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Sekolah juga merupakan tempat proses belajar mengajar, wadah siswa secara sadar dalam mengembangkan segenap potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya, dengan dukungan lingkungan sekolah yang memadai dapat membantu memicu perkembangan dan kemandirian siswa. Mengenai kemandirian siswa akan mampu mandiri apabila memiliki *self efficacy* dalam dirinya (Muhajirin, Maisah, et al., 2024)

Self efficacy merupakan yakin terhadap dirinya sendiri mampu dalam melakukan suatu hal dan bisa mencapai tujuan yang ingin di capai. Menurut (Septinityas et al., 2022) *Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk menuntaskan tugas yang diembannya, sehingga ia mampu mengerjakannya secara penuh tanpa berhenti di tengah jalan atau melakukannya *secara* tidak optimal. Pentingnya memiliki *self efficacy* mampu membantu siswa dalam menghadapi tantangan hidup, dan kesiapan dalam menghadapi masalah.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keyakinan ini memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi individu, di mana semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin rendah pula tingkat stres yang dialaminya. Di sisi lain, keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri akan

memperkuat komitmen seseorang untuk menyelesaikan setiap tugas secara optimal. Efikasi diri juga turut menentukan seberapa besar tantangan yang berani dihadapi seseorang dalam proses penyelesaian tugasnya. Dengan kata lain, keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak semata-mata bergantung pada kemampuan teknis yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuan tersebut, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan motivasi serta ketekunan dalam bekerja. Konsep ini pun berkaitan erat dengan bagaimana seseorang mengambil keputusan berdasarkan penilaiannya atas kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi berbagai kondisi di masa yang akan datang. (Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi., 2018)

Efikasi diri merujuk pada kepercayaan seseorang akan kemampuannya sendiri dalam meraih target yang diharapkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya menunjukkan antusiasme dan ketekunan lebih besar saat berhadapan dengan tugas-tugas baru, serta memiliki daya juang yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai rintangan. Sebaliknya, pelajar dengan efikasi diri yang rendah cenderung menunjukkan keraguan dan lebih mudah putus asa ketika menemui hambatan (Ghimby, 2024)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai *self efficacy* dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan komponen yang sangat penting yang harus dimiliki siswa dalam meningkatkan kualitas diri, baik dalam peningkatan potensi maupun dalam kesiapan menghadapi tantangan. Dilihat dari pentingnya peran *self efficacy* bagi siswa hal ini tentu menjadi harapan bagi orang-orang terutama harapan orang tua kepada anak nya, dengan memiliki *self efficacy* yang

baik maka akan ada harapan agar anak memiliki keyakinan tinggi dalam mencapai banyak hal terutama dalam bidang akademik.

Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang masih memiliki *self efficacy* yang rendah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tgl 17 Novemver 2025 dengan Guru Bk dan wali kelas VII di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan, siswa di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah khususnya kelas VII dari 27 siswa dapat dikategorikan hanya 5-7 orang yang memiliki *self efficacy* yang lumayan baik, hal ini dilihat dari kegiatan di dalam kelas hanya sekian persen yang aktif dalam kegiatan belajar, dan yang lainnya hanya mengikuti alur belajar. Dan menurut data observasi dengan guru Bk 70 % siswa Mts Al-Jam'iyatul Washliyah berasal dari Panti Asuhan, sebagian siswa dari panti merupakan (Yatim,Piatu,Yatim Piatu Dan Kaum Duafa). Menurut keterangan guru Bk *self efficacy* rendah siswa di Mts sebahagian besar karena faktor dari latar belakang mereka yang berasal dari panti.

Berdasarkan permasalahan tersebut Bimbingan Klasikal dapat Di intervensikan untuk membantu menangani *self efficacy* siswa. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan terstruktur yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi langsung antara pendidik atau konselor dengan siswa dalam setting kelas, di mana konselor menyediakan layanan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini, bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk pelayanan fundamental yang dilaksanakan melalui komunikasi atau diskusi tatap muka selama satu jam pelajaran di dalam kelas. Pelayanan ini mencakup komunikasi langsung antara pendidik atau konselor dengan siswa, yang bertujuan untuk

membantu menanganai masalah siswa baik secara akademis, maupun non akademik. (Wilujeng & Mahaardhika, 2023).

Bimbingan klasikal merupakan bentuk layanan yang dapat diberikan kepada seluruh peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa proses bimbingan telah dirancang dengan matang dan siap dilaksanakan kepada siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan. Aktivitas ini memuat berbagai informasi yang disampaikan oleh pembimbing kepada para siswa. Pemberian bimbingan klasikal dilakukan bertujuan memberikan pemahaman diri kepada siswa akan pemahaman kemampuan dalam mencapai tujuan yang ingin mereka capai akan tetapi terhambat oleh ketidak yakinan akan kemampuan dan potensi dirinya sendiri, serta stigma-stigma negative yang selalu menghambat keyakinan kemampuan diri siswa. Layanan bimbingan klasikal ini diberikan dengan menggunakan *Media Cinema Therapy* (Soleman, 2021)

Cinema Therapy sendiri memberikan dampak kepada konseli melalui pendekatan terapi berbasis film. Melalui penayangan film, siswa dapat mengalami respons-respons baru yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan serta mempelajari hal-hal yang ditampilkan untuk memperkuat atau mengurangi reaksi yang muncul. Dalam penggunaan film sebagai media terapi individual, keuntungannya terletak pada sesi diskusi yang dilaksanakan dalam tahapan *cinema therapy*, yang menciptakan stimulus setelah proses menonton film berlangsung. Menurut (Iga Vinaya Aginza, 2021) Film merupakan sarana yang dapat mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan. Film juga terbukti efektif dalam menunjang proses bimbingan kelompok melalui penyampaian materi pengetahuan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

peneliti akan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok berbantuan media film sebagai upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa (Wulan Putriani, Arri Handayani, 2023)

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai layanan bimbingan klasikal dan *Media Cinema Therapy* yang dapat membantu meningkatkan *self efficacy* siswa dengan film yang mengedukasi dan berdasarkan hasil observasi dengan guru Bk dan wali kelas Mts Al-Jam'iyatul Washliyah maka dengan implementasi bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy* diharapkan dapat membantu meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal ini menarik bagi penulis untuk meneliti tentang **“Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah dalam menghadapi tugas-tugas akademik maupun tantangan personal bagi siswa.
2. Kurangnya variasi media dalam layanan Bk di sekolah.
3. Bimbingan klasikal memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman bersama dan saling memberikan dukungan.
4. Rendahnya motivasi dan kegigihan siswa ketika menghadapi kesulitan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, batasan dari penelitian ini adalah.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebagai perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada siswa.
2. Media yang digunakan terbatas pada *cinema therapy*, yaitu pemutaran film atau cuplikan film yang relevan dengan pengembangan *self-efficacy* siswa.
3. Durasi layanan bimbingan klasikal dan *cinema therapy* dibatasi pada jumlah sesi tertentu, sesuai dengan jadwal penelitian yang ditetapkan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa?
2. Bagaimana tingkat perubahan *self-efficacy* siswa setelah mengikuti bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu meliputi:

1. Untuk mengetahui bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa
2. Untuk mengetahui perubahan tingkat *self-efficacy* siswa setelah mengikuti bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy*

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya mengenai efektivitas penggunaan media *cinema therapy* dalam layanan bimbingan klasikal.
- b. Menambah referensi ilmiah tentang strategi pelayanan bimbingan yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media audiovisual dalam layanan BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Membantu siswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dalam menghadapi tugas akademik maupun sosial.
2. Memberikan pengalaman baru melalui pemanfaatan film sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

b. Bagi Guru BK/Konselor

- a. Menjadi alternatif strategi layanan yang kreatif dan efektif dalam memberikan bimbingan klasikal.
- b. Menambah wawasan tentang penggunaan *cinema therapy* sebagai media intervensi untuk meningkatkan kompetensi perkembangan siswa.

c. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling melalui inovasi layanan yang berbasis media.
- b. Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikologis dan akademik siswa.

d. Bagi peneliti

- a. Menjadi pengalaman dan referensi dalam melakukan penelitian eksperimen di bidang bimbingan dan konseling.
- b. Menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait media intervensi dalam meningkatkan aspek psikologis siswa..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Klasikal

2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan kepada seluruh siswa. Melalui layanan ini, konselor dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas pada waktu yang telah dijadwalkan. Bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku positif dan menguasai keterampilan hidup yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, layanan ini juga memberikan manfaat dalam hal pengembangan karir siswa, di mana konselor memberikan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan membantu siswa memahami jalur-jalur pendidikan serta karir yang dapat mereka tempuh di masa depan. Dengan demikian, bimbingan klasikal berfungsi sebagai layanan dasar yang mendukung perkembangan holistik siswa (Risca Alvina Yuliani et al., 2022)

Layanan bimbingan klasikal di sekolah merupakan bentuk konseling yang diselenggarakan dengan perencanaan matang, menggunakan pendekatan praktik aktif dan dialog dua arah sebagai metode utamanya (Soleman, 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilakukan guru bk di dalam kelas dengan

interaksi langsung dengan siswa dengan adanya metode yang telah dirancang dan materi yang telah dikuasai sesuai kebutuhan siswa.

2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Banyak para ahli yang telah menguraikan pendapat terkait tujuan layanan bimbingan klasikal, dalam hal ini pendapat peneliti sendiri terkait tujuan layanan bimbingan klasikal yaitu metode layanan yang diberikan oleh konselor pada siswa di kelas terkait pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa, dan layanan ini diberikan secara terencana dengan materi yang dipersiapkan sesuai kebutuhan siswa.

Layanan Bimbingan klasikal bertujuan untuk mendorong peserta didik mencapai perkembangan optimal, mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan, dapat mengatasi permasalahan yang dialami, mengembangkan kemandirian, serta menemukan makna dalam kehidupan mereka. Dalam praktiknya, layanan bimbingan dan konseling mencakup empat aspek utama, yaitu aspek pribadi, sosial, akademik, dan pengembangan karir. Mengingat pentingnya hal tersebut, layanan bimbingan klasikal menjadi sangat relevan dan dibutuhkan oleh semua siswa, baik mereka yang sedang menghadapi tantangan tertentu maupun yang tidak memiliki masalah khusus (Soleman, 2021).

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal diberikan kepada siswa untuk mendorong perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa

2.1.1.3 Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Fungsi layanan bimbingan klasikal sebagai berikut:

1. Adanya interaksi saling mengenal anatar guru pembimbing dengan siswa
2. Terjalannya hubungan emosional anantara guru pembimbing dengan siswa sehingga akan tercipta hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing
3. Terciptanya keteladanan dari guru pembimbing bagi siswa yang dapat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik
4. Sebagai media komunikasi yang langsung anantara guru pembimbing dan siswa, sehingga siswa dapat menyampaikan permasalahannya secara langsung
5. Adanya kesempatan bagi guru pembimbing melakukan tatp muka, wawancara, observasi terhadap kondisi siswa dan suasana belajar di kelas
6. Sebagai upaya pemahaman, pencegahan, penyembuhan, pemeliharaan, dan pemahaman pikiran, perasaan, dan perilaku siswa (Soleman, 2021).

2.1.2 Media *Cinema Therapy*

2.1.2.1 Pengertian *Media Cinema Therapy*

Media Cinema Therapy merupakan metode terapi yang memanfaatkan film untuk meningkatkan sikap altruistik melalui simbol-simbol dalam cerita yang memicu komunikasi antara alam bawah sadar dan sadar lewat imajinasi. Meski tidak menyelesaikan masalah secara langsung, film membantu mengidentifikasi persoalan tersembunyi dan dari sudut pandang tak terduga dapat memberikan solusi atas kebuntuan masalah yang selama ini memengaruhi persepsi dan kehidupan kita (Maretha et al., 2020)

Melalui *Media Cinema therapy*, konseli memperoleh pengaruh dari film yang ditonton sehingga memunculkan reaksi atau respons yang sebelumnya belum pernah dimunculkan, dan tayangan film tersebut juga dapat berfungsi untuk mengintensifkan atau melemahkan respons yang ditimbulkan (Sari & Wiyono, 2020).

2.1.2.2 Tahapan Dalam Melaksanakan *Media Cinema Therapy*

Tahapan dalam melaksanakan *media cinema therapy* menurut (Dunham & Dermer, 2020) sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Mengenalkan konsep *media cinema therapy*, kekuatan karakter, dan potensi positif film.

2. Pemilihan film

Memprioritaskan ide dan pilihan konseli jika memungkinkan.

3. Persiapan

Diskusikan alasan pemilihan film kepada konseli. Menerapkan

pendekatan secara optimal yang dapat diambil konseli untuk mendapatkan manfaat maksimal dari film tersebut.

4. Menonton

Konseli melihat dan mengamati film secara keseluruhan. Konselor turut mendampingi dalam penayangan film

5. Tindak lanjut dengan melakukan diskusi

Mendorong konseli untuk merenungkan film dan makna yang didapat bagi mereka. Langkah paling penting yaitu diskusi dengan konseli dalam mengarahkan perubahan pada diri konseli setelah mengamati film (Isna & Winingsih, 2022)

2.1.3 Self Efficacy

2.1.3.1 Pengertian Self Efficacy

Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menyusun dan menjalankan serangkaian tindakan guna mencapai target yang diinginkan. Konsep ini memainkan peran krusial saat seseorang menetapkan strategi untuk meraih suatu sasaran. Kepercayaan seseorang akan kapasitasnya dalam menuntaskan pekerjaan tertentu inilah yang disebut sebagai *self-efficacy* (Anggraini & Chusairi, 2022)

Self-efficacy mencakup tiga dimensi utama, yaitu level, generality, dan strength. Dimensi level mencerminkan tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi. Dimensi generality menggambarkan kemampuan individu dalam menerapkan keyakinannya pada berbagai bidang, tugas, atau aktivitas. Sementara itu, dimensi strength mengindikasikan intensitas kepercayaan

seseorang terhadap kemampuannya dalam menuntaskan tugas yang dihadapi (Prasetiyowati & Setiawati, 2022)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu untuk mencapai hal yang di inginkan dengan keterampilan yang ia miliki.

2.1.3.2 ciri-ciri self efficacy rendah siswa

Adapun ciri-ciri self efficacy rendah siswa menurut (Sahin et al., 2024)

1. Bingung dengan materi pelajaran yang banyak
2. Semakin sulit tugas yang diberikan semakin bingung
3. Mengeluh dengan soal yang sulit
4. Mudah menyerah dan malas mempelajari yang belum diajarkan oleh guru mengakibatkan perilaku belajarnya buruk seperti tidak hadir pada mata pelajaran yang tidak disukai.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Dari kutipan (Rahmawati, 2025) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang, yaitu:

1. Pengalaman otentik yaitu Pengalaman langsung merupakan keterlibatan aktif seseorang dalam mengatasi permasalahan tertentu, di mana pencapaian hasil positif akan memperkuat keyakinan diri, sedangkan hasil negatif berpotensi melemahkannya.
2. Pengalaman vikarius (*vicarious experience*), yaitu Pengalaman tidak langsung melalui pengamatan adalah proses mengamati pencapaian orang lain dalam menuntaskan tugas atau tantangan.

Ketika seseorang menyaksikan individu lain dengan kapasitas yang sebanding mencapai keberhasilan, hal tersebut dapat mendorong keyakinannya untuk mampu melakukan pencapaian serupa.

3. Dukungan verbal atau sosial (*verbal persuasion*), yaitu Persuasi verbal atau dukungan sosial merupakan penguatan keyakinan yang terbentuk lewat ajakan atau dorongan semangat dari lingkungan sekitar, yang mampu memperkuat kepercayaan diri seseorang, khususnya saat menghadapi ketidakyakinan yang muncul akibat komentar negatif.
4. kondisi fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*), yaitu Keadaan fisik dan psikologis adalah kondisi tubuh dan perasaan seseorang, seperti tingkat kegelisahan atau tekanan mental, yang ikut membentuk penilaian terhadap kapasitas diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, dukungan lingkungan (sosial), dan dukungan keadaan fisik dan psikologis seseorang.

2.1.3.4 Indikator *Self Efficacy*

Indikator *self efficacy* dalam kutipan (Wari, 2024) terdiri atas 3 komponen yaitu:

1. Indikator tingkatan kesulitan (*Magnitude/Level*) Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas saat seseorang

merasa yakin dapat menyelesaikannya. Dimensi ini memberikan pengaruh pada keputusan seseorang dalam memilih perilaku yang akan dilakukan atau dihindari. Seseorang cenderung memilih perilaku yang diyakininya dapat dikerjakan dan menjauhkan diri dari perilaku yang dirasa di luar kemampuannya.

2. Indikator kekuatan (Strength) , Dimensi ini terkait dengan seberapa kuat keyakinan atau harapan seseorang terhadap kemampuan dirinya. Harapan seseorang yang tidak kuat dapat dengan mudah berubah karena pengalaman-pengalaman negatif yang dialami. Sebaliknya, harapan yang kuat akan memotivasi seseorang untuk tetap konsisten dalam upayanya. Dimensi ini memiliki keterkaitan dengan dimensi tingkat kesulitan, di mana semakin tinggi derajat kesulitan suatu tugas, maka semakin rendah keyakinan yang dirasakan seseorang untuk mengatasi kesulitan tersebut.
3. Indikator Generalisasi (Generalitaty) Dimensi ini berhubungan dengan cakupan bidang perilaku di mana seseorang merasa percaya pada kemampuannya. Seseorang dapat merasakan kepercayaan diri terhadap kemampuannya, baik yang terbatas hanya pada aktivitas dan situasi tertentu saja, maupun yang mencakup berbagai aktivitas dan situasi yang beragam. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa self efficacy memiliki tiga dimensi, yaitu tingkat kesulitan (level), tingkat kekuatan (strength), dan generalisasi (generality).

Dapat disimpulkan dari ketiga komponen tersebut menjelaskan bagaimana individu menilai kemampuan dirinya: mulai dari tingkat kesulitan tugas yang mampu ia selesaikan (tingkatan), kekuatan keyakinannya untuk tetap berusaha mencapai tujuan (ketahanan), hingga seberapa luas kemampuan itu dapat diterapkan pada berbagai situasi dan aktivitas (perluasan).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian peneliti:

1. **“Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru”** dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat meminimalisir perilaku bahaya bullying hal ini dilihat dari Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan perilaku baik siswa dari siklus ke siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh analisis perilaku siswa pada setiap siklus. Pada siklus I Dari 26 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 18 orang siswa yang yang memperoleh nilai 75 keatas (perilaku baik) atau sebanyak 69,2%. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yakni dari 26 orang keseluruhan jumlah siswa, yang memperoleh nilai 75 ke atas (Perilaku baik) berjumlah 25 orang atau 96%. Simpulan dari Penelitian ini adalah bimbingan klasikal ternyata dapat Meminimalisir Bahaya Bullying pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru (Soleman, 2021).
2. **“Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik”** dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada

siswa, Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji – T yang menunjukkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan *self-efficacy* tinggi dan siswa *self-efficacy* rendah (Novita Sari & Nisa', 2024)

3. **“Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Siswa Kelas Xi-Ips Sma Negeri 4 Bojonegoro”** berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *cinema therapy* dapat meningkatkan *academic self-efficacy* siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini dilihat dari Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pte-test, post-test one group*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-7 SMA Negeri 4 Bojonegoro yang mengalami *academic self-efficacy* rendah yang berjumlah 7 siswa. Analisis penelitian data pada penelitian ini menggunakan statistik non parametric yaitu uji *paired sample t test*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,000, *t*Hitung -6,796 maka *t*Tabelnya adalah -2,446 (jika hasil *t*Hitung negative, maka otomatis *t*Tabel menjadi negative). Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* terhadap hasil *F*-hitung diperoleh kesimpulan bahwa $-6,796 > -2,446$. Artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *cinema therapy* dapat meningkatkan *academic self-efficacy* siswa terutama pada mata pelajaran matematika (Sari & Wiyono, 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan lebih lanjut kajian dari riset-riset sebelumnya yang memusatkan perhatian pada kematangan karir. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk menetapkan kriteria-kriteria yang diterapkan dalam pembuatan instrumen penelitian. Ciri khas dari riset penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan media *chinema therapy* sebagai intervensi yang diterapkan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dari permasalahan utama yang di temukan dilapangan, yaitu permasalahan kurangnya keyakinan akan kemampuan diri (*Self Efficacy*) siswa. Rendahnya *self efficacy* siswa masih banyak di jumpai di sekolah, hal ini dapat dilihat terutama kontribusi siswa dalam kegiatan belajar. Banyak siswa yang masih kurang percaya akan kemampuan dirinya, contoh lainnya dapat dilihat dari kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, dalam setiap pembelajaran lebih kecil jumlah siswa yang bias memberanikan diri dalam menjawab pertanyaan dari guru, bukan karena sebagian siswa lainnya tidak mampu akan tetapi kurangnya keyakinan dirinya akan mampu menjawab hal tersebut. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh guru dan orang tua, akan tetapi fakta dilapangan masih banyak guru maupun orang tua siswa yang belum menjadikan *self efficacy* sebagai pertimbangan penting dalam pembelajaran. Keyakinan diri inni sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

Untuk membantu masalah tersebut, penelitian ini memberikan layanan bimbingan klasikal dengan media *chinema therapy*, yang dimana pemberian

layanan klasikal ini pertemuan langsung di dalam kelas dengan siswa memberikan pemahan diri kepada siswa akan pemahaman kemampuan dirinya dan bertujuan untuk membantu menanganai masalah siswa baik secara akademis, maupun non akademik. Bersamaan dengan itu peneliti akan memberikan pendekatan terapi berbasis film. Melalui penayangan film, siswa dapat mengalami respons-respons baru yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan serta mempelajari hal-hal yang ditampilkan untuk memperkuat atau mengurangi reaksi yang muncul. Dengan demikian, peneliti akan memanfaatkan layanan bimbingan klasikal berbantuan media film sebagai upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Yang dimana di harapkan siswa dapat memahami akan kemampuan dirinya dan yakin akan kemampuannya dalam segala hal. Dengan adanya *self efficacy* siswa mutu pembelajaran siswa juga akan lebih meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. (Hamdani & Sa'diyah, 2025) Hipotesis memiliki pengertian yang sangat mendasar, yakni sebagai kesimpulan sementara, asumsi terhadap hasil riset, atau prediksi sebelum dilakukan pengujian. Oleh karena itu, hipotesis menjadi komponen penting yang wajib dikemukakan dalam penelitian untuk menghasilkan riset yang berkualitas serta dapat membangun teori jika rumusan hipotesis tersebut terbukti kebenarannya. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat tingkat perubahan yang signifikan pada *self efficacy* siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy*

Ho : Tidak terdapat tingkat perubahan yang signifikan pada *self efficacy* siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy*

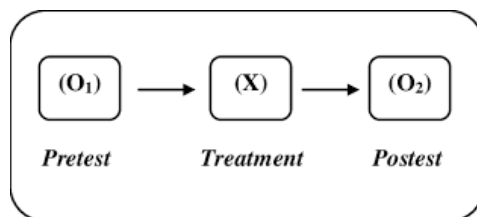
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada paradigma postpositivisme untuk memajukan pengetahuan ilmiah. Karakteristik utama dari metode kuantitatif meliputi: bertumpu pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka, menerapkan metode survei dan eksperimen, melakukan pengukuran serta observasi, dan menguji teori melalui pengujian statistik (Muhajirin, Risnita, et al., 2024).

Pada penelitian ini menerapkan Pre-eksperimen dengan *Pretest Posttest Control Group Design*. *Pretest Posttest Control Group Design* merupakan bentuk penelitian yang melibatkan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Kelompok pertama berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kedua berperan sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut (Pratami & Ayu, 2017). Desain penelitian ini dapat di ilustrasikan sebagai berikut:



Penjelasan

O1 = Pretest

X = Perlakuan (treatment)

O2 = Posttest

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

MTs Al-Washliyah Km.6 Medan yang dipilih sebagai lokasi tempat penelitian berada di Jl. KL. Yos Sudarso Km.6, Medan

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tahun akademik 2025/2026, dimulai dari tanggal 31 januari sampai 28 february Rincian lengkap mengenai jadwal dan fase-fase waktu pelaksanaan penelitian disajikan secara detail dalam tabel di bawah ini.

Table 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan

No.	Keterangan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul							
2.	Persetujuan Judul							
3.	Penyusunan							
4.	Seminar Proposal							
5.	Riset Penelitian							
6.	Penulisan skripsi							
7.	ACC Skripsi							
8.	Pengesahan skripsi							
9.	Siding Meja Hijau							

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh unsur yang menjadi bagian dari penelitian, mencakup objek maupun subjek yang memiliki ciri dan karakteristik khusus tertentu (Nur Fadilah Amin; dkk, 2023).

Table 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta didik
1	VII	27
Jumlah		27

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi tersebut. Menurut (Nur Fadilah Amin; dkk, 2023) Secara sederhana, sampel dapat didefinisikan sebagai sebagian dari populasi yang menjadi sumber data aktual dalam sebuah penelitian. Dengan perkataan lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*, yaitu pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.

Table 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Peserta didik
1	VII	27
Jumlah		27

3.4 Variabel Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen kunci dan fokus utama yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yang dapat dipahami sebagai konsep yang mempunyai keragaman atau nilai lebih dari satu. Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel utama yang ditetapkan, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Haifa et al., 2025).

1. Variable Independen (X) : Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy*
2. Variable Dependen (Y) : *Self Efficacy* Siswa

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian secara spesifik dan dapat diamati, Berikut ini merupakan variabel-variabel yang perlu didefinisikan dalam penelitian:

1. Variable Independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy*
2. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Jadi variabel dependen (Y) adalah *self efficacy* siswa Mts Al-Washliyah.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk data mengenai self efficacy siswa yaitu, observasi, wawancara, dan kuesioner.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif. Metode ini diterapkan untuk memahami kondisi yang ada tanpa harus mengandalkan jawaban dari responden.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara berinteraksi secara langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan mendalami informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3.5.3 Kuesioner

Teknik kuesioner/angket merupakan cara pengumpulan data primer yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi mengenai pandangan, sikap, pemahaman, atau tingkah laku responden dengan memanfaatkan skala likert sebagai instrumen pengukuran. Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert merupakan instrumen psikometrik yang populer dan sering diaplikasikan dalam kuesioner penelitian survei. Dalam penggunaannya, skala ini memiliki dua jenis pernyataan: pernyataan positif yang bertujuan mengukur minat positif, dan pernyataan negatif

yang digunakan untuk mengukur minat negatif. Sistem penilaian untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sementara pernyataan negatif dinilai secara terbalik yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Opsi jawaban yang tersedia dalam skala Likert meliputi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Table 3.4 Pilihan Jawaban

No	Pilihan	Skor untuk pertanyaan positif (+)	Skor untuk pertanyaan negative (-)
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

Table 3.5 Kisi-Kisi Angket

No	Indikator <i>self efficacy</i>	Sub Indikator	Deskriptor	Nomor Angket		jumlah item
				Positif	Negative	
1	Magnitude (Tingkat kesulitan)	Kepercayaan melakukan atau menuntaskan tugas atau permasalahan sesuai dengan tingkat kesulitannya	Siswa mempunyai rasa optimis dalam menyelesaikan tugas maupun soal pemecahan masalah	12	5	11
				16	10	
				25	24	
				34	28	
				40	42	
					44	

			Siswa merasa yakin dan sanggup dalam menyelesaikan tugas maupun soal	1 6	7 9	4
			Siswa memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas ataupun soal	41	47	2
2	Strength (Tingkat kekuatan)	Kuatnya kepercayaan atau kemantapan hati siswa saat membuat tugas atau soal ataupun ujian	Siswa memiliki rasa yakin mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk dapat menyelesaikan masalah maupun soal	3 4 8 17 21 23 27 30 32	18 2 13 31 33 11	15
		Kemantapan hati pada mata pelajaran	Siswa memiliki keuletan dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah	22 38	20 43	4

3	Generality (Tingkat keluasan)	Kepercayaan siswa tentang keluasan bidang topic	Siswa mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja	35 45 14	19	4		
			Siswa memiliki sikap positif dalam menyikapi soal	39			36	2
			Siswa menggunakan pengalaman belajar untuk dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah				29	1
Total						46		

Sumber: (Luh Dewi. P.K. 2022)

3.5.4 Uji Validitas

Validitas adalah pengujian terhadap kesesuaian materi atau konten dengan kemampuan, pengetahuan, pembelajaran, pengalaman, serta latar belakang responden yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk pengujian validitas dalam penelitian ini adalah skala Likert yang berfungsi mengukur tingkat kematangan karir siswa. Pengujian dilakukan menggunakan formula korelasi produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y (koefisien validitas)

N = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

X = Skor item pernyataan untuk setiap responden

Y = Skor total seluruh item untuk setiap responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item (X) dan skor total (Y)

$\sum X$ = Jumlah skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor total (Y)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item (X)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Y)

Penentuan validitas item dilakukan dengan ketentuan bahwa item dinyatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) melampaui nilai batas minimum yang tercantum dalam tabel (r_{tabel}). Di sisi lain, item dikategorikan tidak valid bila r_{hitung} tidak mencapai nilai r_{tabel} yang telah ditetapkan.

Table 3.6 hasil uji validitas

NO	VALIDITAS		
	rhitung	rtabel	Status
1	0.470	0.3297	Valid
2	0.404	0.3297	Valid
3	0.394	0.3297	Valid
4	0.403	0.3297	Valid
5	0.419	0.3297	Valid
6	0.422	0.3297	Valid
7	0.362	0.3297	Valid
8	0.478	0.3297	Valid
9	0.378	0.3297	Valid
10	0.335	0.3297	Valid
11	0.383	0.3297	Valid
12	0.377	0.3297	Valid

13	0.339	0.3297	Valid
14	0.391	0.3297	Valid
15	0.350	0.3297	Valid
16	0.358	0.3297	Valid
17	0.337	0.3297	Valid
18	0.443	0.3297	Valid
19	0.451	0.3297	Valid
20	0.381	0.3297	Valid
21	0.512	0.3297	Valid
22	0.237	0.3297	Tidak Valid
23	0.180	0.3297	Tidak Valid
24	0.073	0.3297	Tidak Valid
25	0.270	0.3297	Tidak Valid
26	0.199	0.3297	Tidak Valid
27	0.423	0.3297	Valid
28	0.512	0.3297	Valid
29	0.108	0.3297	Tidak Valid
30	0.452	0.3297	Valid
31	0.067	0.3297	Tidak Valid
32	0.256	0.3297	Tidak Valid
33	0.470	0.3297	Valid
34	0.165	0.3297	Tidak Valid
35	0.444	0.3297	Valid
36	0.201	0.3297	Tidak Valid
37	0.039	0.3297	Tidak Valid
38	0.427	0.3297	Valid
39	0.213	0.3297	Tidak Valid
40	0.445	0.3297	Valid
41	0.211	0.3297	Tidak Valid
42	0.514	0.3297	Valid
43	0.338	0.3297	Valid

3.5.5 Uji Reliabilitas

Proses pengujian reliabilitas diawali dengan memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas melalui uji validitas terlebih dahulu. Kemudian, konsistensi internal instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Interpretasi hasil dilakukan dengan ketentuan: jika hasil perhitungan Cronbach's Alpha menunjukkan angka yang melampaui nilai minimum yang dipersyaratkan (r_{tabel}), maka instrumen tersebut memiliki

reliabilitas yang memadai. Namun demikian, apabila nilai Cronbach's Alpha tidak mencapai standar minimum, instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tidak memadai.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

r_{11} = ukuran reliabilitas instrumen

k = jumlah item atau butir soal

$\sum ab^2$ = total varians dari masing-masing butir soal

$\sigma^2 t$ = varians keseluruhan dari instrumen

Table 3.7 Nilai Alpha Cronbach

Nilai alpha cronbach	Kualifikasi nilai
0,00-0,20	Reliabilitas rendah
0,21-0,40	Reliabilitas yang cukup
0,41-0,60	Reliabilitas sedang
0,61-0,80	Reliable
0,81-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	43

Gambar 3.1 Hasil Reliabilitas

Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,60. Merujuk pada tabel data, mayoritas pernyataan telah melampaui ambang batas tersebut. Oleh karena itu, seluruh butir kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Menurut Hardani et al. (2020), analisis data kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

3.6.1 Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat self efficacy siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy Iranto (2012:12) menyatakan bahwa interval kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Skor tertinggi-Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai maksimum yang dicapai adalah 150, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar 30, sementara jumlah kategori yang digunakan sebanyak 5. Maka perhitungan intervalnya sebagai berikut:

$$k = \frac{(150-30)}{5}$$

$$k = \frac{120}{5}$$

$$k = 25$$

Setelah nilai interval diperoleh, selanjutnya ditentukan batas atas dan batas bawah masing-masing kategori untuk mengklasifikasi tingkat self efficacy siswa. Berikut adalah kategori rentang skor yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.8 Rentang Skor

Rentang skor	Kategori
>125	Sangat tinggi
124-99	Tinggi
98-73	Cukup
72-47	Rendah
<46	Sangat rendah

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Perhitungan selisih nilai sebelum dan setelah pemberian perlakuan dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test. Tahapan pengujian hipotesis Wilcoxon Test menggunakan aplikasi SPSS dimulai dengan menetapkan H_0 dan H_a , di mana kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila probabilitas (sig 2-tailed) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$)
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila probabilitas (sig 2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Kecenderungan Variable Penelitian

Kecenderungan variabel merupakan suatu metode dalam statistik yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi, kedudukan, atau kecenderungan data penelitian apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah pada variabel yang diamati. Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik sampel variabel X maupun Y sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Penelitian dilakukan di Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan, dengan mengambil jumlah sampel yaitu kelas VII MTs dengan jumlah 26 siswa, sampel ini di ambil bertujuan untuk dijadikan sebagai subjek dalam mengukur peningkatan self efficacy siswa, yang dimana siswa diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy. Tahap awal sebelum diberikan perlakuan hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan guru bk disekolah bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa.

Tahap selanjutnya yaitu memberikan pretest kepada siswa berupa sebaran instrument angket untuk mengetahui lebih dalam tingkat self efficacay siswa, sebelum angket diberikan terlebih dahulu melakukan uji validitas pada butiran item angket untuk mengetahui item butir yang

mana yang layak untuk diberikan kepada siswa, kemudian setelah mengetahui hasil dari pada pretest siswa tahap selanjutnya yaitu pemberian (treatmen) layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy, yang di mana pada tahap layanan ini siswa diberikan sebuah film yang mengedukasi terkait self efficacy siswa yaitu dengan menampilkan sebuah film mengenai kemampuan diri seseorang dan bagaimana kemampuan tersebut dapat menjadi peluang bagi siswa untuk lebih mengembangkan dirinya, dan tidak takut atau ragu dalam mencoba hal baru. Setelah film selesai di tayangkan siswa diminta memberikan hal yang mereka dapat, apa makna dari yang mereka lihat dari tayangan film tersebut, kemudian peneliti memberikan kesimpulan serta penjelasan kembali, dan memeberikan edukasi yang nyata kepada siswa.

Setelah (treatmen) diberikan langkah selanjutnya yaitu dengan memberikan posttest (instrument angket) kembali guna mengetahui apakah ada perubahan peningkatan self efficacay siswa sesudah dan sebelum diberikannya (treatmen) layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy kepada siswa. Dengan adanya perbandingan yang dilakukan yaitu pretest-posttest peneliti dapat mengukur sejauh mana efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy dalam meningkatkan self efficacy siswa kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan. Selisih skor yang diperoleh dari kedua tahap pengukuran tersebut kemudian diolah menggunakan uji

statistik yang relevan guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

4.1.2. Pengujian Persyaratan Data

Sebelum melakukan analisis statistik, diperlukan pengujian prasyarat guna menjamin keabsahan hasil analisis data, salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Lhitung lebih besar dari Ltabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel, maka H_0 diterima. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal, dan H_1 yang menyatakan bahwa sampel tidak berdistribusi normal (Sonjaya et al., 2025). Data uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 4.1 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	Df	Sig	Keterangan
Pretest	0.930	26	0.077	Normal
Posttest	0.966	26	0.533	Normal

Sumber: SPSS versi 27

Merujuk pada hasil yang tersaji dalam tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pretest adalah 0,077, sedangkan untuk variabel posttest adalah 0,533. Kedua nilai signifikansi tersebut melebihi batas taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest maupun posttest telah memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap

berikutnya, yakni pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, khususnya metode *Paired Sample T-Test*, yang bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (pretest-posttest).

- a. H_a diterima Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,5$, maka terdapat pengaruh variable X terhadap Y.
- b. H_o ditolak Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,5$, maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ditentukan berdasarkan nilai sig. (2-tailed), yaitu apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun hasil dari pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Par 1	Pretest- Posttest	-31.93333	10.92272	1.99421	-36.01194	-27.85472	-16.013	29	,001	

Sumber: SPSS Versi 27

Merujuk pada tabel hasil analisis statistik yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji statistik menunjukkan perolehan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang mana angka tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

Perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas tersebut memiliki makna yang sangat penting dalam konteks pengujian hipotesis penelitian ini, karena menjadi dasar utama dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Penerimaan hipotesis alternatif ini mengandung arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi self efficacy siswa sebelum dan sesudah diberikannya intervensi layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media cinema therapy. Perbedaan yang signifikan ini bukan merupakan suatu kebetulan semata, melainkan merupakan hasil nyata dari proses intervensi yang telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan yang kuat bahwa layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media cinema therapy terbukti secara statistik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan. Temuan ini sekaligus mempertegas bahwa pemilihan media cinema therapy sebagai pendukung layanan bimbingan klasikal merupakan suatu pendekatan yang tepat, inovatif, dan efektif dalam upaya membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka secara lebih optimal dan berkelanjutan.

1. Hasil Data *Pretest*

Penggunaan instrumen *pretest* dan *posttest* ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan media *cinema therapy* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa. Data *pretest* yang telah diperoleh sebagai berikut.

Table 4.3 Skor Hasil Pretest

Responden	Skor	Kategori
1	74	Cukup
2	89	Cukup
3	76	Cukup
4	83	Baik
5	82	Cukup
6	101	Tinggi
7	79	Cukup
8	84	Cukup
9	80	Baik
10	77	Cukup
11	99	Tinggi
12	78	Cukup
13	84	Baik
14	77	Cukup
15	83	Cukup
16	74	Baik
17	115	Tinggi
18	111	Tinggi
19	83	Cukup
20	102	Tinggi
21	81	Cukup
22	78	Cukup
23	78	Cukup
24	101	Tinggi
25	87	Cukup
26	77	Cukup
27	74	Cukup
28	89	Cukup
29	76	Cukup
30	83	Baik
Rata-rata	74,4	Cukup

Merujuk pada tabel tersebut, distribusi kemampuan bernalar kritis siswa saat *pretest* terdiri dari 7 orang di kategori tinggi dan 23 orang di kategori cukup, dari total 30 responden. Pencapaian ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar **74,4** yang termasuk dalam kriteria **cukup**.

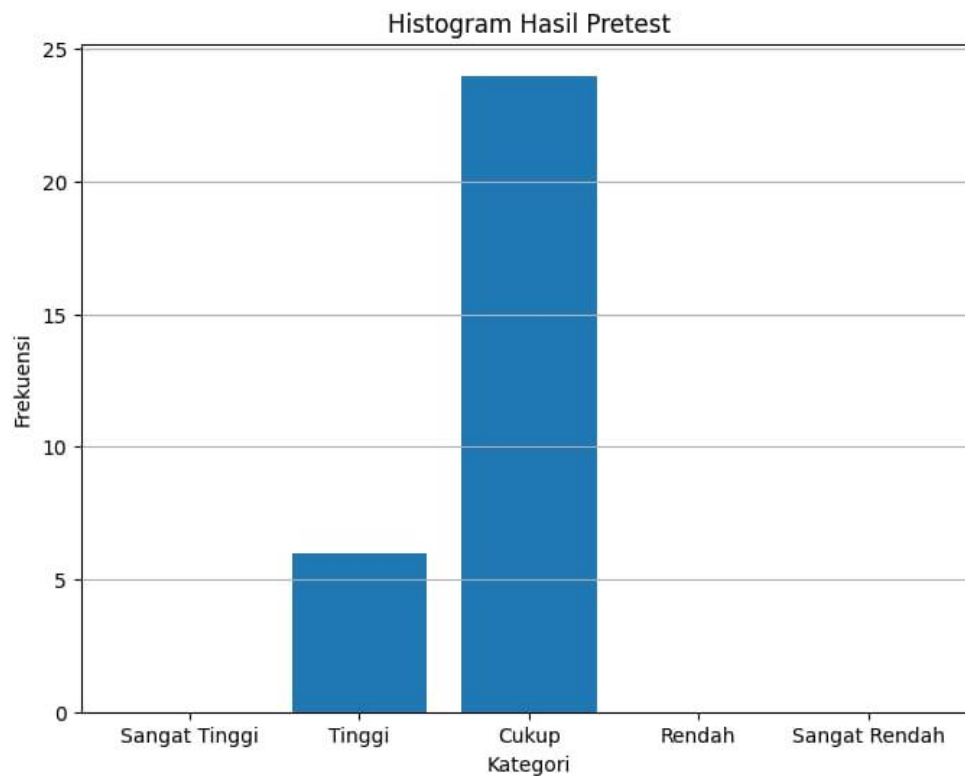
Tabel 4.4 distribusi frekuensi data pretest

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	>125	0	0%
Tinggi	124-99	6	25%
Cukup	98-73	24	75%
Rendah	72-47	0	0%
Sangat rendah	<46		
Jumlah		30	100%

Berdasarkan pada distribusi frekuensi data pretest yang telah dipaparkan tersebut, dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas dan menyeluruh mengenai kondisi awal tingkat self efficacy yang dimiliki oleh para siswa sebelum diberikannya intervensi dalam bentuk layanan bimbingan klasikal. Hasil distribusi frekuensi tersebut memberikan informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam memahami sejauh mana tingkat keyakinan diri siswa pada tahap awal sebelum proses perlakuan dilaksanakan.

Dari data yang berhasil dikumpulkan dan diolah tersebut, tingkat self efficacy siswa menunjukkan gambaran yang cukup bervariasi antar

individu. Secara lebih rinci, hasil analisis distribusi frekuensi data pretest mengungkapkan bahwa sebanyak 6 siswa atau sekitar 25% dari total keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa kelompok siswa tersebut telah memiliki tingkat keyakinan diri yang relatif memadai meskipun belum mencapai tahap yang optimal. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya, yaitu sebanyak 26 siswa atau sekitar 75% dari total keseluruhan subjek penelitian, masuk dalam kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih memiliki tingkat self efficacy yang belum berkembang secara maksimal dan masih sangat membutuhkan stimulasi serta intervensi yang tepat guna mendorong peningkatan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Kondisi awal ini menjadi titik tolak yang penting bagi pelaksanaan intervensi layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Pretest

Berdasarkan gambar 4.1 yang menampilkan histogram hasil pretest, dapat diperoleh gambaran awal yang cukup komprehensif mengenai kondisi self efficacy siswa sebelum diberikannya intervensi berupa layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media cinema therapy sebagai media pendukung dalam proses pelaksanaannya. Data yang tersaji dalam histogram tersebut memberikan informasi penting terkait kondisi awal siswa sebelum mengikuti rangkaian kegiatan intervensi yang telah dirancang dalam penelitian ini. Dari hasil pengukuran yang dilakukan pada tahap awal tersebut, tingkat self efficacy yang dimiliki oleh para siswa menunjukkan perolehan nilai rata-rata sebesar 74,4, di mana angka tersebut masuk ke dalam kategori cukup berdasarkan skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perolehan nilai rata-rata sebesar 74,4 ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum para siswa belum memiliki self efficacy yang cukup baik sebelum proses perlakuan dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang cukup besar untuk dilakukannya upaya peningkatan dan pengembangan self efficacy pada diri siswa melalui pendekatan layanan bimbingan yang tepat, terarah, dan inovatif. Rendahnya tingkat self efficacy pada tahap awal ini sekaligus menjadi landasan dan justifikasi yang kuat bagi peneliti untuk menerapkan layanan bimbingan klasikal berbasis media cinema therapy sebagai bentuk intervensi yang diharapkan mampu membawa perubahan positif yang signifikan bagi para siswa.

2. Hasil Data *Posttest*

Setelah memberikan layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy, peneliti melakukan pengukuran ulang terhadap tingkat self efficacy siswa . Hasil dari pada posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.5 Tabel Skor Hasil Posttest

Responden	Skor	Kategori
1	134	Sangat Tinggi
2	108	Tinggi
3	115	Tinggi
4	104	Tinggi

5	108	Tinggi
6	124	Tinggi
7	121	Tinggi
8	113	Tinggi
9	118	Tinggi
10	117	Tinggi
11	117	Tinggi
12	130	Sangat Tinggi
13	109	Tinggi
14	114	Tinggi
15	117	Tinggi
16	121	Tinggi
17	134	Sangat Tinggi
18	118	Tinggi
19	104	Tinggi
20	115	Tinggi
21	122	Tinggi
22	120	Tinggi
23	115	Tinggi
24	136	Sangat Tinggi
25	124	Tinggi
26	114	Tinggi
27	134	Sangat Tinggi
28	108	Tinggi
29	115	Tinggi
30	104	Tinggi
Rata-rata	102,4	Tinggi

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 30 responden, skor posttest tingkat self efficacy siswa terbagi menjadi 5 orang berkategori sangat tinggi dan 25 orang berkategori tinggi. Berdasarkan data posttest yang diperoleh, rata-rata skor kemampuan bernalar kritis siswa mencapai **102,4** yang tergolong dalam kategori sangat baik. Yang Dapat Dilihat Pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 distribusi frekuensi data posttest

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	>125	5	23%
Tinggi	124-99	25	77%
Cukup	98-73	0	0%
Rendah	72-47	0	0%
Sangat rendah	<46		
Jumlah		30	100%

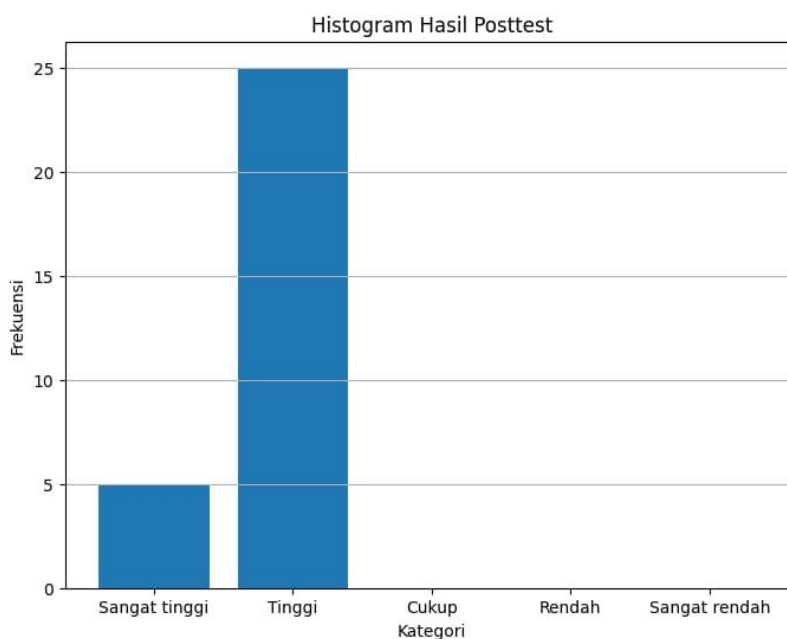
Apabila dilihat pada distribusi frekuensi data posttest yang telah disajikan tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi self efficacy siswa setelah diberikannya intervensi berupa layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media cinema therapy. Hasil distribusi frekuensi data posttest ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan kondisi awal siswa pada saat pretest dilaksanakan. Secara lebih rinci, hasil analisis data posttest mengungkapkan bahwa sebanyak 5 siswa atau sekitar 23% dari total keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian telah memiliki tingkat self efficacy yang berada pada kategori sangat tinggi, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mengembangkan keyakinan diri mereka secara signifikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan intervensi yang telah dirancang dalam penelitian ini. Sedangkan sebanyak 25 siswa atau sekitar 77% dari total keseluruhan subjek penelitian berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kelompok siswa tersebut juga mengalami

perkembangan yang positif dalam hal keyakinan terhadap kemampuan diri mereka sendiri.

Adanya selisih yang cukup berarti antara nilai rata-rata pretest dan posttest secara jelas mengindikasikan terjadinya peningkatan self efficacy siswa yang nyata dan terukur, di mana nilai posttest yang diperoleh jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yang dicatat sebelum intervensi dilaksanakan. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut merupakan bukti konkret bahwa proses intervensi yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung memberikan dampak yang positif dan bermakna bagi perkembangan self efficacy siswa secara keseluruhan.

Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal melalui pemanfaatan media cinema therapy terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa penggunaan media cinema therapy dalam layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah pendekatan yang inovatif, kreatif, dan efektif dalam membantu siswa membangun serta mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka sendiri secara lebih optimal, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa di masa yang akan datang.

Dilihat pada distribusi frekuensi data posttest tersebut, sebanyak 5 siswa (23%) memiliki tingkat self efficacy pada kategori sangat baik, sedangkan 25 siswa (77%) berada pada kategori baik. Adanya selisih antara nilai rata-rata pretest dan posttest mengindikasikan terjadinya peningkatan self efficacy siswa, di mana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal melalui media cinema therapy berpengaruh positif terhadap peningkatan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Posttest

Berdasarkan gambar 4.2 yang menampilkan histogram hasil posttest, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi self efficacy siswa setelah diberikannya intervensi berupa layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media cinema therapy sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaannya. Dari data yang tersaji dalam histogram tersebut, tingkat self efficacy yang dimiliki oleh para

siswa menunjukkan perolehan nilai rata-rata sebesar 102,4, di mana angka tersebut masuk ke dalam kategori tinggi berdasarkan skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Capaian nilai rata-rata ini merupakan cerminan nyata dari keberhasilan proses intervensi yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum para siswa telah menunjukkan tingkat perubahan yang cukup signifikan dalam hal keyakinan terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Dengan memiliki self efficacy yang berada pada kategori tinggi setelah proses perlakuan dilaksanakan, para siswa dinilai telah mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka secara lebih optimal dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi diberikan. Perubahan positif ini tentunya tidak terlepas dari peran media cinema therapy yang mampu menyampaikan pesan-pesan motivasional secara lebih menarik, menyentuh, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan keyakinan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan tugas akademik maupun non-akademik yang ada di lingkungan sekolah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat self efficacy siswa dengan menggunakan metode kuantitatif desain eksperimen yaitu one group pretest-posttest design, dengan mengambil sampel sebanyak 26 siswa, untuk pengukuran yang digunakan yaitu instrument angket. Sebelum angket digunakan perlu dilakukan adanya uji validitas untuk mengetahui kevalidan instrumen angket yang akan digunakan, Validitas memiliki kedudukan yang

sangat krusial dalam setiap proses pengukuran, sebab hal ini erat kaitannya dengan seberapa tepat suatu instrumen mampu mengungkap aspek yang memang seharusnya diukur. Ketika sebuah alat ukur memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka data yang berhasil dikumpulkan akan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian serta mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sebaliknya, apabila instrumen yang digunakan tidak memenuhi kriteria validitas yang memadai, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan kekeliruan dan penyimpangan dalam proses interpretasi serta pemaknaan data yang diperoleh.(Daulay et al., 2026)

berdasarkan uji validitas menunjukkan jumlah angket yang di uji yaitu sebanyak 46 item, dan yang tervalidasi sebanyak 30 butir, dan butir item yang valid yang digunakan untuk mengukur tingkat self efficacay siswa.Pada tahap awal yang dilakukan yaitu memebrikan pretest kepada siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat awal self efficacay siswa, dan hasil pretest menunjukkan adanya sebanyak 26 siswa dengan kategori cukup, dan 7 siswa dengan kategori baik, hal ini menunjukkan tingkat self efficacay siswa di awal masih ada di tingkat rendah dan membutuhkan adanya bimbingan.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy, dalam tahapan ini siswa diberikan sebuah film yang mengedukasi diri siswa akan efikasi diri mereka, siswa diberikan waktu mencermati film dan memahami serta merenungi ke dalam diri mereka sendiri, setelah film selesai siswa diminta memberikan kesimpulan dari film serta keterkaitan dengan diri mereka.

Tahap setelah layanan diberikan yaitu dengan memberikan posttest, untuk mengukur perubahan siswa setelah diberikan layanan, berdasarkan hasil persentasi postets maka diperoleh hasil yaitu sebanyak 23 siswa dikategorikan sangat baik, dan 7 siswa dengan kategori baik, hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah diberikan layanan.

Untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan layanan bimbingan klasikal, digunakan uji t-test dengan memanfaatkan program SPSS versi 27 guna mengetahui sejauh mana layanan bimbingan klasikal berbasis media cinema therapy mampu meningkatkan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh dari layanan tersebut. Oleh karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata dari layanan bimbingan klasikal dengan teknik brainstorming terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media cinema therapy terbukti efektif dalam meningkatkan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan Hasil Analisis Data Yang Telah Dipaparkan Di Atas, Dapat Diketahui Bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Yang Mengintegrasikan Media Cinema Therapy Memberikan Dampak Yang Signifikan Dan Positif Dalam Proses Pembelajaran Siswa. Hal Ini Tercermin Dari Adanya Peningkatan Yang Cukup Berarti Pada Aspek Efikasi Diri Atau

Self Efficacy Siswa, Yang Menunjukkan Bahwa Mereka Semakin Mampu Meyakini Kemampuan Diri Sendiri Dalam Menghadapi Berbagai Tantangan Dan Tugas Yang Diberikan. Peningkatan Tersebut Secara Khusus Ditemukan Pada Siswa Kelas VII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan, Yang Menjadi Subjek Dalam Penelitian Ini. Dengan Demikian, Dapat Ditegaskan Bahwa Layanan Bimbingan Klasikal Yang Dikombinasikan Dengan Penggunaan Media Cinema Therapy Terbukti Efektif Dan Layak Dijadikan Sebagai Salah Satu Pendekatan Alternatif Yang Dapat Diterapkan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa, Khususnya Di Tingkat Pendidikan Menengah Pertama. Temuan Ini Sekaligus Memperkuat Pentingnya Inovasi Dalam Pemilihan Media Layanan Bimbingan Agar Proses Pemberian Bantuan Kepada Siswa Dapat Berjalan Lebih Optimal Dan Bermakna.

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy efektif dalam meningkatkan self efficacay siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy untuk meningkatkan self efficacy siswa kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Wahliyah Km.6 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat self efficacy siswa sebelum diberikan layanan klasikal dengan media cinema therapy memperoleh nilai rata-rata yaitu 74,4 yang termasuk kedalam kategori cukup
2. Tingkat self efficacy siswa setelah diberikan layanan klasikal dengan media cinema therapy memperoleh nilai rata-rata yaitu 102,4 yang termasuk kedalam kategori sangat baik
3. Berdasarkan hasil uji t, layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media cinema therapy dalam meningkatkan self efficacy siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan

5.2. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu lebih memahami kembali bakat serta kemampuan yang dimilikinya, dan tidak ragu dalam

mengembangkannya karena itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan self efficacy siswa itu sendiri.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi segala bentuk kegiatan layanan Bk disekolah.

3. Bagi Guru BK

Bagi pihak sekolah diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi segala bentuk kegiatan layanan Bk disekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian sebaiknya dilaksanakan dengan rentang waktu yang lebih panjang serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. P., & Chusairi, A. (2022). The Effect of Academic Self-Efficacy and Student Engagement on Student Academic Burnout in Online Learning. *Journal Of Community Mental Health and Public Policy*, 4(2), 79–94. <http://cmhp.lenterakaji.org/index.php/cmhp>
- Daulay, A., Ramadhani, S., Rafli, M., Husein, A., & Wulandari, M. N. (2026). *Pemahaman Konsep Validitas Serta Pengujiannya Dalam Penelitian*. 2017, 173–178.
- Ghimby, A. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 381–394.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024) . : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Iga Vinaya Aginza. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Cynema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 41–45. <https://doi.org/10.21009/insight.101.06>
- Isna, N. M., & Winingsih, E. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 12(1), 760–771. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45717>
- Maretha, T., Susanti, R. H., & Sari, E. K. W. (2020). Keefektifan Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 54–61. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4438>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model pembelajaran kooperatif tipe

- take and give pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Muhajirin, Maisah, Hakim, L., & Husin. (2024). Analisis Lingkungan Eksternal Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Muaro Jambi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3865–3876.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Novita Sari, R., & Nisa', R. (2024). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 456–465. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1363>
- Nur Fadilah Amin; dkk. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Urnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Prasetyowati, L., & Setiawati, D. (2022). Peningkatan Self-Efficacy Akademik Siswa SMP Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Cinema Therapy. *Jurnak BK UNESA*, 12(5), 1163–1172.
- Pratami, W., & Ayu, N. (2017). Pengaruh Media Game Edukasi “Teka Teki Pengetahuan” Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SDN 03 Protomulyo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 149–153.
- Rahmawati, A. (2025). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA BERDASARKAN SELF-EFFICACY. *SKRIPSI*.
- Risca Alvina Yuliani, Fifi Yasmi, & Joni Adison. (2022). Model Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media Cyber Counseling (Google Sites) Dalam Perkembangan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Berajah Journal*, 2(2), 321–328. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.96>
- Sahin, A., Ernawati, R., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Maghfur, S., Chairunnisa, D., Studi, P., Keguruan, F., Studi, P., Keguruan, F., & Pesantren, T. B. (2024). *Self-Efficacy Pada Siswa : Systematic Literatur*

Review Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Keguruan dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Program Studi Bimbingan dan Konseling , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam , Sekolah Tinggi Ilmu Correspondent Author : Arif Sahin , sahinarif1928@gmail.com Info Artikel Diterima Agustus 2023 , disetujui Januari 2024 , diterbitkan April 2024. 8(2), 627–639. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>

- Sari, D. R., & Wiyono, B. D. (2020). Cinema Therapy untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA, 11(1)*, 95–101.
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 SEMARANG. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2)*, 185–196.
- Soleman, F. (2021). Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 07(03)*, 1407–1416. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., & Naufal, S. (2025). *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. 9*, 1627–1639.
- Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi., P. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan, 1(2)*, 35–42.
- Trimono. (2023). Pendidik Dalam Pandangan Hadits Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(1)*, 4449–4461.
- Wari, A. (2024). *Analisis self-efficacy siswa kelas vii-i smp negeri 10 tarakan kalimantan utara.*
- Wilujeng, N., & Mahaardhika, I. M. (2023). Manajemen Layanan Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Kerjasama

Siswa Smk Kosgoro 1 Lawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32815/jubis.v4i2.1798>

Wulan Putriani, Arri Handayani, M. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Cynema Theraphy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 2141–2148. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.20171>

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPL

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS VII
MTS AL-WASHLIYAH KM.6 MEDAN**

SPESIFIKASI		Komponen	Layanan dasar (Bimbingan Klasikal)
Topik Layanan	Self <i>Efficacy</i> Siswa	Bidang	Pibadi
Sasaran	Siswa kelas VII	Sem/TP	2 / 2025-2026
Metode/teknik	Menonton, Tanya jawab, Curah pendapat	Media / Alat	PPT, Infocus, Laptop

Tujuan Layanan	Capaian Layanan : Self <i>Efficacy</i> Siswa		
	Tahap Akomodasi Peserta didik mampu memahami kemampuan akan dirinya, dan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan atau mencapai suatu hal atau cita-cita dari kemampuan yang ia miliki, memiliki semangat juang dan motivasi yang tinggi dalam hidup.		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	1. Peserta didik memahami arti self <i>efficacy</i> 2. Peserta didik bisa mengenali bakat dalam dirinya	1. Peserta didik bisa memahami fungsi kemampuan atau bakat dalam dirinya	1. Peserta didik dapat lebih yakin mampu mencapai cita-cita yang ingin dicapai dari kemampuan yang dimilikinya.

LANGKAH KEGIATAN	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi peserta didik 3. Mengabsen dan Mengapresiasikan kehadiran 4. Guru menyampaikan tujuan layanan 5. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan 6. Memotivasi peserta didik dengan ice breking/ permainan
Kegiatan Inti	<p>Apersepsi : Menonton film edukasi mengenai self <i>efficacy</i> siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengalaman Konkrit (Concrete Experience) ❖ Guru mengajak peserta didik menonton film dan menyimak bersama-sama b. Observasi (Reflective Observation) ❖ Guru memberi waktu kepada siswa untuk merenungkan arti dan makna dari film c. Konseptualisasi (Abstract Conceptualization) ❖ Guru memberikan edukasi dan penguatan setelah film selesai ditayangkan d. Rencana tindakan (Active Experimentation) ❖ Peserta didik diminta untuk merenungi makna dari film yang ditayangkan, dan meminta siswa untuk memberikan pendapat dari film yang ditayangkan, dan memberikan keyakinan kepada siswa bahwa kemampuan yang

	mereka miliki sangat membantu dalam perkembangan mereka.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan 3. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam
PENILAIAN	
1. Pen. Proses	Antusiasme peserta didik, Kesesuaian program, Ketersediaan sarana prasarana
2. Pen. Hasil	Understanding, Comfortable, Action
3. Tindak Lanjut	

Mengetahui
Guru Bk



ROBIYANI S.Pd.I

Medan,...Februari 2026

Peneliti



NURHAIDA SITUMORANG
NPM.2202080052

Menyetujui,
Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Km.6 Medan



MATERI LAYANAN

SELF EFFICACY SISWA

Self efficacy dapat dipahami sebagai suatu bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kapasitas dan kemampuan yang ada dalam dirinya ketika dihadapkan pada berbagai tugas maupun kondisi tertentu yang harus diselesaikan atau dihadapi. Keyakinan ini juga mencakup rasa percaya seseorang terhadap dirinya sendiri dalam hal kemampuannya untuk mengelola dan mengendalikan berbagai situasi yang muncul, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan outcome atau capaian yang sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang memuaskan bagi dirinya sendiri. Self-efficacy siswa dipengaruhi oleh empat sumber utama:

1. **Pengalaman Keberhasilan** (*Mastery Experiences*):

Pengalaman keberhasilan yang pernah diraih sebelumnya merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk efikasi diri seseorang. Siswa yang telah berhasil menyelesaikan berbagai tugas maupun tantangan di masa lampau cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas serupa yang akan datang di masa mendatang.

2. **Pengalaman Orang Lain** (*Vicarious Experiences*):

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, khususnya teman atau individu yang memiliki tingkat kemampuan yang sebanding, dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi siswa. Ketika siswa menyaksikan rekan-rekan mereka mampu menyelesaikan suatu tugas

dengan baik, hal tersebut dapat memperkuat keyakinan dalam diri mereka bahwa mereka pun memiliki potensi yang sama untuk berhasil melakukan hal serupa.

3. **Persuasi Sosial** (*Social Persuasion*):

Pemberian dukungan, dorongan semangat, maupun umpan balik yang bersifat positif secara lisan dari pihak guru, orang tua, maupun teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang berarti dalam menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka semakin percaya bahwa dirinya mampu meraih kesuksesan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. **Kondisi Fisiologis dan Emosional** (*Physiological and Affective States*):

Kondisi psikologis yang kurang stabil seperti tekanan, rasa cemas, maupun kelelahan fisik dan mental dapat berdampak negatif terhadap tingkat efikasi diri seseorang. Sebaliknya, siswa yang mampu mengelola kondisi emosional mereka dengan baik dan senantiasa menjaga ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang jauh lebih baik dan stabil.

Memiliki *self-efficacy* (efikasi diri) yang tinggi memberikan kelebihan berupa peningkatan motivasi, produktivitas, dan ketahanan mental saat menghadapi tantangan.

1. **Meningkatkan Motivasi dan Produktivitas:**

Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri mampu mendorong seseorang untuk mengerahkan usaha yang lebih besar serta mempertahankan ketekunannya dalam waktu yang lebih lama ketika dihadapkan pada berbagai rintangan dan kesulitan, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. **Ketahanan terhadap Stres dan Tantangan:**

Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan ketangguhan yang lebih baik dalam menghadapi situasi-situasi yang penuh tekanan. Mereka mampu mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, alih-alih membiarkan keraguan terhadap diri sendiri menjadi penghalang dalam proses penyelesaian masalah tersebut.

3. **Kemampuan Memecahkan Masalah:**

Individu dengan efikasi diri yang tinggi pada umumnya memiliki pola pikir yang lebih inovatif dan keberanian yang lebih besar dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan secara matang, sehingga mereka cenderung lebih efektif dan efisien dalam menangani permasalahan-permasalahan yang bersifat kompleks dan membutuhkan pemikiran mendalam.

4. **Pemulihan Cepat dari Kegagalan:**

Kegagalan maupun kemunduran yang dialami tidak dipandang sebagai suatu akhir dari segalanya, melainkan dianggap sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi atau pelajaran berharga yang perlu dipetik dan dijadikan bekal dalam perjalanan menuju kesuksesan yang ingin diraih.

5. Peningkatan Performa dan Kepuasan Kerja:

Dalam konteks lingkungan profesional, efikasi diri memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu para karyawan untuk tetap konsisten dalam menjalankan tanggung jawab mereka, berani mengambil inisiatif dalam berbagai situasi, serta merasakan kepuasan yang lebih mendalam atas setiap pencapaian yang berhasil mereka raih dalam pekerjaan.

6. Pengembangan Diri yang Lebih Baik:

Kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri mampu mendorong seseorang untuk senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, menetapkan target-target yang lebih tinggi dan menantang, serta mempertahankan komitmen yang teguh terhadap minat yang dimiliki maupun pengembangan karier mereka secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Topik: self efficacy siswa

Jawablah pertanyaan berikut ini

1. Apa yang kamu ketahui tentang kemampuan diri mu?
2. Apakah kamu memiliki keyakinan akan kemampuan diri mu?
3. Apakah kamu yakin mampu dalam menggapai suatu hal dengan kemampuan yang kamu miliki?

Instrument Evaluasi Proses bimbingan klasikal

Topik: self efficacy siswa

No	Aspek yang dinilai	ya	tidak	Alasan
1	Apakah topik yang dibahas dalam bimbingan klasikal dianggap penting oleh peserta didik?			
2	Apakah metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan klasikal mampu menarik perhatian peserta didik?			
3	Apakah suasana pertemuan dalam kegiatan bimbingan klasikal berlangsung dengan menyenangkan?			
4	Apakah peserta didik menunjukkan semangat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal?			
5	Apakah peserta didik mampu menyampaikan pendapat yang relevan dan sesuai dengan topik yang dibahas?			

EVALUASI HASIL

A. Understanding

1. Pemahaman akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hal?
2. Sebab-sebab saya memiliki self efficacy tinggi?

B. Comfortable

Berikan tanda ceklis pada kolom pertanyaan dibawah ini :

S : jika kamu setuju

Ts : jika kamu tidak setuju

No	Pertanyaan	S	Ts
1	Saya meyakini bahwa dengan kemauan dan kerja keras, saya mampu berkembang menjadi siswa yang lebih baik dari sebelumnya.		
2	Saya memiliki keyakinan bahwa setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar akan memberikan hasil yang positif.		
3	Saya memiliki keberanian untuk mencoba hal baru meskipun keberhasilan belum dapat dipastikan.		
4	Ketika menghadapi mata pelajaran yang sulit, saya tidak mudah putus asa dan terus berusaha menghadapinya.		
5	Apabila saya mengalami kegagalan, saya menjadikannya sebagai pelajaran berharga untuk memperbaiki diri.		

C. Action

Susunlah jadwal kegiatan harian di rumah yang dirancang tidak hanya untuk keperluan belajar, tetapi juga mencakup aktivitas sederhana sehari-hari yang secara bertahap dapat melatih rasa percaya diri, keberanian dalam mencoba hal baru, serta kemandirian. Seluruh aktivitas tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan kepercayaan diri. Dalam menyusun jadwal ini, pastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan bersifat realistis dan benar-benar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Laporan pelaksanaan bimbingan klasikal

Semester genap tahun ajaran 2025/2026

Jenis layanan	Layanan bimbingan klasikal
Bidang layanan	Pribadi
Topik / tema layanan	Self Efficacy Siswa
Kelas/semester	VII/genap
Alokasi waktu	1x 45 menit, 1 pertemuan
Tujuan	Peserta didik mampu memahami kemampuan akan dirinya, dan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan atau mencapai suatu hal atau cita-cita dari kemampuan yang ia miliki, memiliki semangat juang dan motivasi yang tinggi dalam hidup.
Uraian pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan	Layanan bimbingan klasikal diselenggarakan dalam satu sesi pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Kegiatan dibuka dengan ice breaking yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi seputar pentingnya memahami dan mengenali diri sendiri. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk berdiskusi sekaligus mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat beberapa aspek, yaitu refleksi diri, identifikasi potensi diri, hambatan yang dirasakan, serta rencana tindakan ke depan. Sebagai penutup, kegiatan diperkaya dengan penggunaan media cinema therapy untuk meningkatkan self efficacy siswa.
Hasil yang diperoleh (eksperimentasi)	Peserta didik mampu mengungkapkan gambaran kemampuan yang mereka miliki serta berbagi pengalaman pribadi terkait situasi saat mereka merasa yakin maupun ragu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan media berlangsung, serta terlihat antusias ketika memaparkan rencana pengembangan diri masing-masing. Dari kegiatan ini, banyak peserta didik yang mulai menyadari bahwa keyakinan dapat berkembang secara bertahap seiring dengan proses pengenalan dan pemahaman terhadap potensi yang mereka miliki.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa keyakinan diri berkaitan erat dengan pengenalan dan pengembangan diri. Siswa yang mampu mengenali potensi dirinya cenderung lebih yakin dan berani menghadapi tantangan. Hambatan terbesar yang teridentifikasi adalah rasa malu, takut gagal, dan kurangnya dukungan lingkungan. Namun setelah refleksi diri siswa tampak lebih siap untuk mencoba Kembali dan percaya pada proses diri.
Tindak lanjut kegiatan	Guru BK akan memantau pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun oleh peserta didik dalam 1.KPD selama 1-2 minggu ke depan. Siswa didorong untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya dan secara berkala

	melaporkan perkembangan usahanya dalam mengembangkan minat-bakat. Di sesi selanjutnya, siswa akan diajak mengevaluasi apa yang sudah dicapai dan kesulitan yang masih dihadapi, guna menjaga konsistensi peningkatan kepercayaan diri
--	---

PPT RPL 1

SELF EFFICACY SISWA

Self efficacy dapat dipahami sebagai suatu bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kapasitas dan kemampuan yang ada dalam dirinya ketika dihadapkan pada berbagai tugas maupun kondisi tertentu yang harus diselesaikan atau dihadapi.

Self-efficacy siswa dipengaruhi oleh empat sumber utama :

1. **Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experiences*)**
2. **Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experiences*):**
3. **Persuasi Sosial (*Social Persuasion*):**
4. **Kondisi Fisiologis dan Emosional (*Physiological and Affective States*):**

Memiliki *self-efficacy* (efikasi diri) yang tinggi memberikan kelebihan berupa peningkatan motivasi, produktivitas, dan ketahanan mental saat menghadapi tantangan.

1. **Meningkatkan Motivasi dan Produktivitas:**
2. **Ketahanan terhadap Stres dan Tantangan:**
3. **Kemampuan Memecahkan Masalah:**
4. **Pemulihan Cepat dari Kegagalan:**
5. **Peningkatan Performa dan Kepuasan Kerja:**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS VII
MTS AL-WASHLIYAH KM.6 MEDAN**

SPESIFIKASI		Komponen	Layanan dasar (Bimbingan Klasikal)
Topik Layanan	Self <i>Efficacy</i> Siswa dengan media cinema therapy	Bidang	Pibadi
Sasaran	Siswa kelas VII	Sem/TP	2 / 2025-2026
Metode/teknik	Menonton, Tanya jawab, Curah pendapat	Media / Alat	PPT, Infocus, Laptop
Tujuan Layanan	Capaian Layanan : Meningkatkan Self <i>Efficacy</i> Siswa dengan media cinema therapy Tahap Akomodasi Peserta didik mampu memahami kemampuan akan dirinya, dan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan atau mencapai suatu hal atau cita-cita dari kemampuan yang ia miliki, memiliki semangat juang dan motivasi yang tinggi dalam hidup.		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	1. Peserta didik lebih mampu memahami dirinya 2. Peserta didik bisa mengenali bakat dalam dirinya	1. Peserta didik bisa memahami fungsi kemampuan atau bakat dalam dirinya	1. Peserta didik dapat lebih yakin mampu mencapai cita-cita yang ingin dicapai dari kemampuan yang dimilikinya.
LANGKAH KEGIATAN			
Kegiatan Awal	1. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi peserta didik 3. Mengabsen dan Mengapresiasikan kehadiran 4. Guru menyampaikan tujuan layanan 5. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan 6. Memotivasi peserta didik dengan ice breking/ permainan		
Kegiatan Inti	Apersepsi : Menonton film edukasi mengenai self efficacy siswa a. Pengalaman Konkrit (Concrete Experience) ❖ Guru mengajak peserta didik menonton film dan menyimak bersama-sama b. Observasi (Reflective Observation) ❖ Guru memberi waktu kepada siswa untuk merenungkan arti dan makna dari film c. Konseptualisasi (Abstract Conceptualization) ❖ Guru memberikan edukasi dan penguatan setelah film selesai ditayangkan d. Rencana tindakan (Active Experimentation) ❖ Peserta didik diminta untuk merenungi makna dari film yang di tayangkan, dan meminta siswa untuk memberikan pendapat dari film yang di tayangkan, dan memberikan keyakinan kepada siswa bahwa kemampuan yang		

	mereka miliki sangat membantu dalam perkembangan mereka.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama 2. Peserta didik merefleksi kegiatan 3. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam
PENILAIAN	
1. Pen. Proses	Antusiasme peserta didik, Kesesuaian program, Ketersediaan sarana prasarana
2. Pen. Hasil	Understanding, Comfortable, Action
3. Tindak Lanjut	

Mengetahui
Guru Bk



ROBIYANI S.Pd.I

Medan,...Februari 2026

Peneliti



NURHAIDA SITUMORANG
NPM.2202080052

Menyetujui,
Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Km.6 Medan



ZULKIFLI S.Pd.I

MATERI LAYANAN

Self Efficacy Siswa dengan Media Cinema Therapy

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura (1977) dalam teori kognitif sosialnya. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki self efficacy tinggi cenderung lebih termotivasi, tidak mudah menyerah, dan mampu menghadapi kesulitan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan self efficacy rendah seringkali merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga mudah putus asa ketika menghadapi hambatan. Bandura menjelaskan bahwa self efficacy mencakup tiga aspek utama, yaitu magnitude (keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan dalam bertahan), dan generality (keyakinan yang berlaku dalam berbagai situasi).

Cinema therapy adalah pendekatan terapeutik yang menggunakan film sebagai media untuk membantu individu mengenali dan mengubah pola pikir serta perasaan negatif. Melalui alur cerita dan tokoh dalam film, siswa diajak untuk berempati, berefleksi, dan mengambil makna dari pengalaman yang ditampilkan. Cinema therapy bekerja melalui mekanisme modeling simbolik, yaitu ketika siswa menyaksikan tokoh film yang berhasil mengatasi berbagai rintangan, secara tidak langsung muncul keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka pun mampu melakukan hal yang sama. Hal inilah yang menjadikan cinema therapy relevan sebagai media untuk meningkatkan self efficacy siswa.

Pelaksanaan cinema therapy dalam layanan bimbingan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pemilihan film yang sesuai dengan tema self efficacy dan usia siswa, pemutaran film dalam suasana yang kondusif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan refleksi diri. Beberapa film yang dapat digunakan antara lain *The Pursuit of Happyness*, *October Sky*, dan *3 Idiots* yang sarat dengan pesan ketekunan dan kepercayaan diri. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya terhibur tetapi juga terdorong untuk mengenali potensi diri, mengurangi rasa takut gagal, dan membangun motivasi dari dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, cinema therapy menjadi media bimbingan yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan self efficacy siswa.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Topik: Self Efficacy Siswa Dengan Media Cinema Therapy

Jawablah pertanyaan berikut ini

1. Apa yang kamu ketahui tentang kemampuan diri mu setelah menyaksikan film yang di tampilkan?
2. Apakah kamu memiliki keyakinan akan kemampuan diri mu setelah menyaksikan film tersebut?
3. Apakah kamu yakin mampu dalam menggapai suatu hal dengan kemampuan yang kamu miliki setelah menyaksikan film tersebut?

Instrument Evaluasi Proses bimbingan klasikal

Topik: Self Efficacy Siswa Dengan Media Cinema Therapy

No	Aspek yang dinilai	ya	tidak	Alasan
1	Apakah topik yang dibahas dalam bimbingan klasikal dianggap penting oleh peserta didik?			
2	Apakah metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan klasikal mampu menarik perhatian peserta didik?			
3	Apakah suasana pertemuan dalam kegiatan bimbingan klasikal berlangsung dengan menyenangkan?			
4	Apakah peserta didik menunjukkan semangat dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal?			
5	Apakah peserta didik mampu menyampaikan pendapat yang relevan dan sesuai dengan topik yang dibahas?			

EVALUASI HASIL

A. Understanding

1. Pemahaman akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hal?
2. Sebab-sebab saya memiliki self efficacy tinggi?

B. Comfortable

Berikan tanda ceklis pada kolom pertanyaan dibawah ini :

S : jika kamu setuju

Ts : jika kamu tidak setuju

No	Pertanyaan	S	Ts
1	Saya meyakini bahwa dengan kemauan dan kerja keras, saya mampu berkembang menjadi siswa yang lebih baik dari sebelumnya.		
2	Saya memiliki keyakinan bahwa setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar akan memberikan hasil yang positif.		
3	Saya memiliki keberanian untuk mencoba hal baru meskipun keberhasilan belum dapat dipastikan.		
4	Ketika menghadapi mata pelajaran yang sulit, saya tidak mudah putus asa dan terus berusaha menghadapinya.		
5	Apabila saya mengalami kegagalan, saya menjadikannya sebagai pelajaran berharga untuk memperbaiki diri.		

C. Action

Susunlah jadwal kegiatan harian di rumah yang dirancang tidak hanya untuk keperluan belajar, tetapi juga mencakup aktivitas sederhana sehari-hari yang secara bertahap dapat melatih rasa percaya diri, keberanian dalam mencoba hal baru, serta kemandirian. Seluruh aktivitas tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan kepercayaan diri. Dalam menyusun jadwal ini, pastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan bersifat realistis dan benar-benar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Laporan pelaksanaan bimbingan klasikal

Semester genap tahun ajaran 2025/2026

Jenis layanan	Layanan bimbingan klasikal
Bidang layanan	Pribadi
Topik / tema layanan	Self Efficacy Siswa
Kelas/semester	VII/genap
Alokasi waktu	1x 45 menit, 1 pertemuan
Tujuan	Peserta didik mampu memahami kemampuan akan dirinya, dan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan atau mencapai suatu hal atau cita-cita dari kemampuan yang ia miliki, memiliki semangat juang dan motivasi yang tinggi dalam hidup.
Uraian pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan	Layanan bimbingan klasikal diselenggarakan dalam satu sesi pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Kegiatan dibuka dengan ice breaking yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi seputar pentingnya memahami dan mengenali diri sendiri. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk berdiskusi sekaligus mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat beberapa aspek, yaitu refleksi diri, identifikasi potensi diri, hambatan yang dirasakan, serta rencana tindakan ke depan. Sebagai penutup, kegiatan diperkaya dengan penggunaan media cinema therapy untuk meningkatkan self efficacy siswa.
Hasil yang diperoleh (eksperimentasi)	Peserta didik mampu mengungkapkan gambaran kemampuan yang mereka miliki serta berbagi pengalaman pribadi terkait situasi saat mereka merasa yakin maupun ragu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan media berlangsung, serta terlihat antusias ketika memaparkan rencana pengembangan diri masing-masing. Dari kegiatan ini, banyak peserta didik yang mulai menyadari bahwa keyakinan dapat berkembang secara bertahap seiring dengan proses pengenalan dan pemahaman terhadap potensi yang mereka miliki.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa keyakinan diri berkaitan erat dengan pengenalan dan pengembangan diri. Siswa yang mampu mengenali potensi dirinya cenderung lebih yakin dan berani menghadapi tantangan. Hambatan terbesar yang teridentifikasi adalah rasa malu, takut gagal, dan kurangnya dukungan lingkungan. Namun setelah refleksi diri siswa tampak lebih siap untuk mencoba Kembali dan percaya pada proses diri.
Tindak lanjut kegiatan	Guru BK akan memantau pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun oleh peserta didik dalam 1.KPD selama 1-2 minggu ke depan. Siswa didorong untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya dan secara berkala

	melaporkan perkembangan usahanya dalam mengembangkan minat-bakat. Di sesi selanjutnya, siswa akan diajak mengevaluasi apa yang sudah dicapai dan kesulitan yang masih dihadapi, guna menjaga konsistensi peningkatan kepercayaan diri
--	---

PPT RPL 2

Self Efficacy Siswa dengan Media Cinema Therapy

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura (1977) dalam teori kognitif sosialnya. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki self efficacy tinggi cenderung lebih termotivasi, tidak mudah menyerah, dan mampu menghadapi kesulitan belajar dengan lebih baik.

Sebaliknya, siswa dengan self efficacy rendah seringkali merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga mudah putus asa ketika menghadapi hambatan. Bandura menjelaskan bahwa self efficacy mencakup tiga aspek utama, yaitu magnitude (keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan dalam bertahan), dan generality (keyakinan yang berlaku dalam berbagai situasi).

Cinema therapy adalah pendekatan terapeutik yang menggunakan film sebagai media untuk membantu individu mengenali dan mengubah pola pikir serta perasaan negatif. Melalui alur cerita dan tokoh dalam film, siswa diajak untuk berempati, berefleksi, dan mengambil makna dari pengalaman yang ditampilkan.

Cinema therapy bekerja melalui mekanisme modeling simbolik, yaitu ketika siswa menyaksikan tokoh film yang berhasil mengatasi berbagai rintangan, secara tidak langsung muncul keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka pun mampu melakukan hal yang sama. Hal inilah yang menjadikan cinema therapy relevan sebagai media untuk meningkatkan self efficacy siswa.

Pelaksanaan cinema therapy dalam layanan bimbingan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pemilihan film yang sesuai dengan tema self efficacy dan usia siswa, pemutaran film dalam suasana yang kondusif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan refleksi diri.

Lampiran 2 Angket Instrumen Penelitian

KUESIONER *SELF EFFICACY*

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama sebelum anda memberikan jawaban
3. Berilah tanda (V) pada jawaban yang sesuai, jangan ada yang terlewat dan jangan meniru atau mencontek jawaban teman, isi lah sesuai dengan jawaban diri masing-masing

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

4. Isilah dengan benar dan jelas dengan keadaan yang sebenarnya

B. PERTANYAAN

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru karena adalah mata pelajaran favorit saya					
2.	Jika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal maka saya enggan mencoba kembali untuk mengerjakannya					
3	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya yang paling maksimal					
4	Saya yakin setiap menemukan masalah dalam belajar saya pasti mampu mencari jalan Keluarnya					
5	Saya tidak yakin mendapatkan nilai yang tinggi karena sering mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal-soal.					

6	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang Optimal					
7	Saya merasa putus asa jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit					
8	Kegagalan dalam mengerjakan tugas ataupun soal tidak akan membuat saya patah semangat dalam belajar					
9	Saya tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tugas tersebut mengandung rumus yang rumit					
10	Saya sering merasa tidak yakin dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi dalam belajar					
11	Saya yakin mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di kelas					
12	Saya yakin dapat memperoleh nilai ulangan yang tinggi walaupun dengan kesempatan belajar yang sedikit					
13	Saya sering merasa tidak mampu mencari solusi ketika mengalami permasalahan dalam Belajar					
14	Seberapa pun banyak aktivitas yang saya lakukan, saya yakin dapat menyelesaikan tugas di setiap aktivitas tersebut					
15	Apabila saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tes dan hal itu akan membuat saya semakin terpacu untuk belajar					
16	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu					
17	Berdasarkan kemampuan yang saya miliki, saya mampu menghadapi kesulitan dalam belajar dengantenang					
18	Saya melakukan diskusi dengan guru atau orang yang lebih berpengalaman dalam menyelesaikan pelajaran yang sulit					
19	Saya selalu berusaha dapat mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut banyak menggunakan persamaan-persamaan matematis					
20	Saya tidak mampu mengatasi kesulitan dalam belajar karena saya ragu akan kemampuan yang saya miliki					
21	Saya merasa rendah diri melihat teman-teman yang memperoleh prestasi yang lebih baik dari saya dalam belajar					
22	Saya merasa tertantang ketika mengerjakan soal-soal yang sulit					
23	Saya mampu menyelesaikan masalah yang					

	diberikan dalam percobaan uji bahan makan					
24	Saya mudah menyerah ketika mengalami beberapa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal					
25	Saya merasa yakin bahwa saya dapat bekerja dengan baik dalam kegiatan praktikum					
26	Saya merasa tidak percaya diri jika harus bersaing dengan orang yang lebih pandai dari saya dalam pelajaran					
27	Saya yakin mampu memperoleh nilai yang tinggi saat menghadapi ujian akhir semester					
28	Saya tidak yakin dapat memahami materi apabila diajarkan secara singkat					
29	Saya merasa tidak yakin dalam menyelesaikan soal-soal meskipun sudah mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan soal tersebut sebelumnya					
30	Saya yakin dapat mempersiapkan diri ketika akan menghadapi tes meskipun mengalami banyak rintangan					
31	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan praktikum dengan tepat waktu					
32	Saya yakin dapat mencapai prestasi belajar yang baik meskipun harus bersaing dengan orang yang lebih pintar dari saya					
33	Saat timbul permasalahan dalam belajar saya sering merasa tidak yakin dapat melakukan tindakan penyelesaian sendiri tanpa bantuan orang lain					
34	Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal yang sulit karena sudah memiliki pengalaman dalam memecahkan soal-soal sebelumnya					
35	Bagi saya, membuat catatan tentang materi sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman					
36	Saya lebih baik diam jika saya tidak mengerti tentang materi yang diajarkan					
37	Saya bingung mengerjakan ulangan tentang materi yang diajarkan sehingga saya mencontek pekerjaan teman					
38	Saya menjadi bersemangat melihat teman yang berkompetisi menyelesaikan soal ke depan kelas					
39	Saya sangat tertarik apabila guru meminta saya mengamati struktur dan fungsi tumbuhan					
40	Saya yakin dengan mengerjakan tugas saya bisa lebih memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari					
41	Saya yakin dapat mengerjakan laporan					

	praktikum tanpa bantuan orang lain					
42	Semakin sulit tugas yang diberikan oleh guru, saya semakin pesimis untuk dapat menyelesaikannya					
43	Saya akan menyerah dalam suatu kompetisi ketika harus berhadapan dengan kompetitor yang lebih ahli					
44	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang tergolong rumit					
45	Saya tidak yakin dapat mengerjakan ulangan harian jika terdapat banyak tugas dari mata pelajaran lain					
46	Ketika mendapat nilai ulangan yang rendah, saya akan belajar lebih giat agar mendapat nilai yang bagus					

Lampiran 3 Dokumentasi Layanan

Pemberian angket pretest



Pemberian angket posttest



Rpl



Media cinema therapy/menayangkan film



Barcode Film Cinema Therapy



Deskripsi Film

Sebuah film pendek mengisahkan tentang seorang santri pindahan, yang ‘terpaksa’ mondok atas perintah orang tuanya. Awalnya menolak, namun karena teringat mendiang almarhum ayahnya, perlahan ia lalui hari demi hari di pondok dengan penuh rasa jenuh, bosan dan konflik batin akan begitu banyak keinginannya dan ketidakbisaan dia mengikuti pelajaran. Konflik batin itupun meluas membuat dirinya juga berkonflik dengan orang sekitarnya di pesantren, baik dengan ustad maupun teman-temannya. Konflik batin itu melahirkan banyak kedengkian dan prasangka buruk dalam hatinya, hingga pada waktunya terjadi konflik klimaks yang membuka pikirannya bahwa tak semua seburuk yang selama ini dia pikirkan.

Link video penelitian

https://drive.google.com/file/d/1O31iKy65E89cbddjft3BwFaNRWGI20wv/view?usp=drive_sdk



Lampiran 4 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1



Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhaida Situmorang
 NPM : 2202080052
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,78

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media <i>Cinema Therapy</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Media Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2025/2026	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media <i>Cinema Therapy</i> dalam Meminimalisir Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa SMP Kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2025/2026	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Oktober 2025
 Hormat Pemohon,


 Nurhaida Situmorang

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhaida Situmorang
 NPM : 2202080052
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Media Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

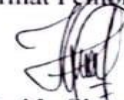
Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi., Psikolog.  14/10

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat Pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Oktober 2025

Hormat Pemohon,



Nurhaida Situmorang

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2943/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurhaida Situmorang**
N P M : 2202080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy* untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026**

Pembimbing : **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi.,Psikolog.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 17 Desember 2026

Medan, 27 Jumadil Akhir 1447 H
17 Desember 2025 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Syamsu Yurnifa, M.Pd.
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Nurhaida Situmorang
 N P M : 2202080052
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy* untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

No	Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1	3 November 2025	Perbaiki latar belakang (penulisan sitasi)		
2	12 November 2025	Perbaiki kesinambungan antar paragraf pada latar belakang		
3	17 November 2025	Perbaiki isi berdasarkan urutan pada tinjauan pustaka		
4	28 November 2025	Perbaiki indikator		
5	4 Desember 2025	Perbaiki pada desain penelitian dan urutan pada Bab		
6	15 Desember 2025	Perbaiki indikator dan Fisi - Kisi - angket		
7	22 Desember 2025	Perbaiki letak nomor halaman.		
8	27 Desember 2025	Proposal disetujui untuk seminar		

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh :
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 21 Januari 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nurhaida Situmorang
 N.P.M : 2202080052
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km 6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Identifikasi tidak ada, dan uraian antara identifikasi, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat
Bab II	perbaiki bagian Self Efficacy agar lebih di spesifikkan
Bab III	Perbaiki pada Metode penelitian.
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketia

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurhaida Situmorang
N.P.M : 2202080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy*
Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs
Al-Jam'iyatul Washliyah Km 6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.


Pada hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

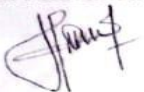
Medan, Januari 2026

Disetujui oleh :

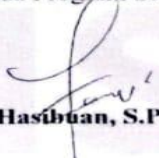
Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurhaida Situmorang
 N.P.M : 2202080052
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy*
 Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs
 Al-Jam'iyatul Washliyah Km 6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Rabu, Tanggal 21 Januari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 11 Surat Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor	: 288/II.3-AU/UMSU-02/F/2026	Medan, 8	Sya'ban	1447 H
Lamp	: ---	27	Januari	2026 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

Kepada : **Yth, Bapak/ Ibu Kepala
MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
di
Tempat**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama	: Nurhaida Situmorang
NPM	: 2202080052
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul	: Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media <i>Cinema Therapy</i> untuk Meningkatkan <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah km.6 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.





Dra. Hj. Samsuarnita, M.Pd
NIDN°0004066701

**** Pertinggal****





Lampiran 12 Surat Balasan Riset



MADRASAH TSANAWIYAH AL - WASHLIYAH KM 6

NSM : 121212710020

NPSN : 10264572

Alamat : Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6 Kel. Tg. Mulia Kec. Medan Deli - Kota Medan - 20241

Medan, 28 Februari 2026

Kepada Yth :

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

No : 1083.B/MTs-AW/SK/II/2026

Lamp : -

Hal : Balasan Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Teriring salam kami mendo'akan semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiiin

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 288/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 27 Januari 2026 perihal izin Riset atas nama mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhaida Situmorang

NPM : 2202080052

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul : "Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy* untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Km.6 Medan T.A 2025/2026"

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan riset pada tanggal 31 Januari 2026 sampai dengan tanggal 28 Februari 2026 di MTs Al Washliyah Km. 6 Tg. Mulia Kecamatan Medan Deli.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Madrasah
AL - Washliyah Km.6 Medan

ZULHILMI, SPdI

Lampiran 13 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurhaida Situmorang
 N.P.M : 2202080052
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media *Cinema Therapy*
 Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII MTs
 Al-Jam'iyatul Washliyah Km 6 MedanTahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


 Nurhaida Situmorang

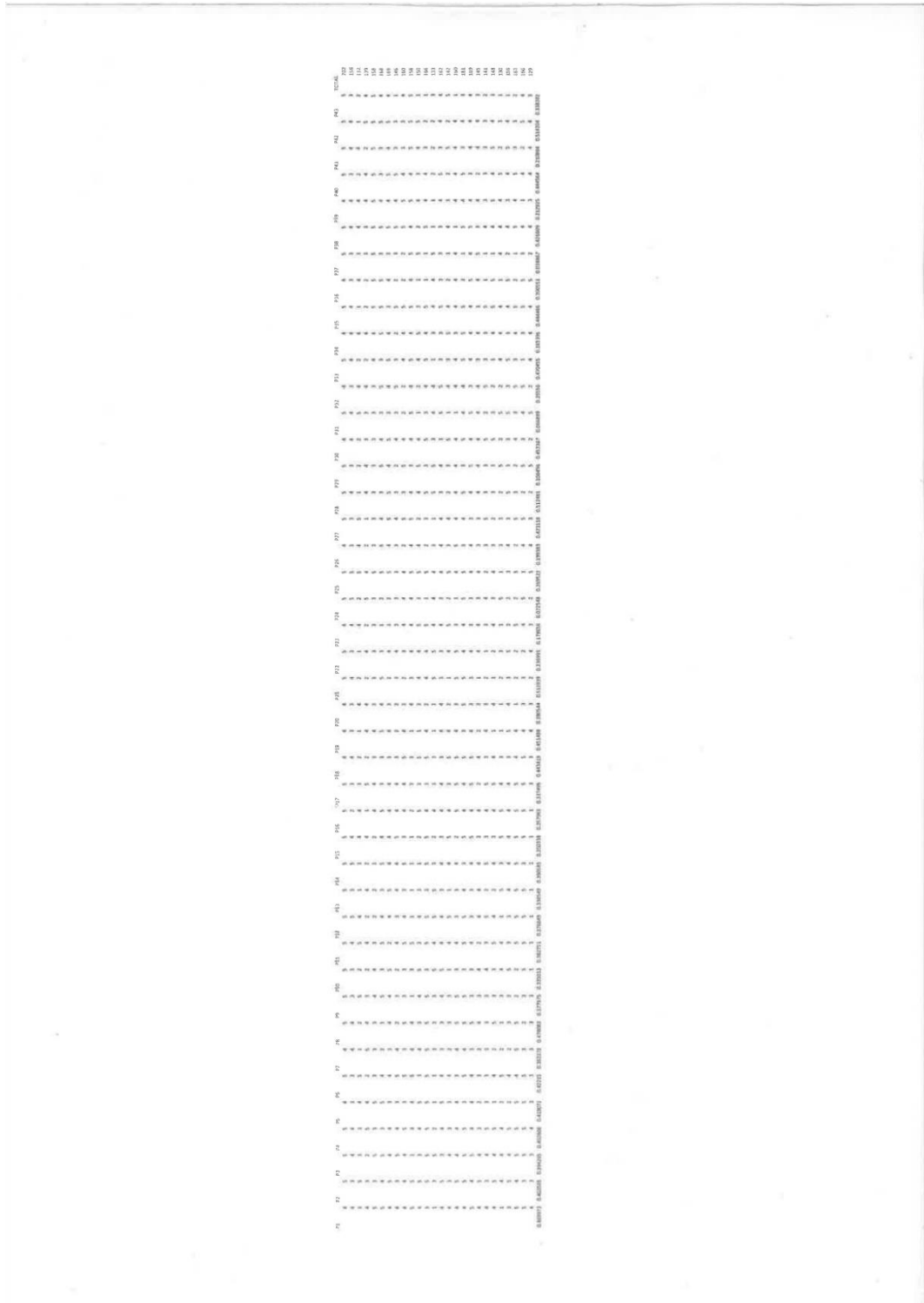
Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

2 3	SYAKILA DWI PUTRI NASUTIO N	VII	2	4	5	2	3	1	1	3	2	2	3	2	5	2	1	2	1	5	3	1	2	3	4	3	2	2	5	4	1	2	78
2 4	UMAIRA BERUTU	VII	2	3	3	5	2	5	5	3	3	3	3	5	2	3	5	2	3	2	5	3	2	3	3	3	5	5	3	2	3	5	101
2 5	WANDI BANURE A	VII	3	4	3	2	1	3	1	2	1	2	3	3	1	5	2	5	3	5	2	3	3	5	2	3	5	2	3	2	5	3	87
2 6	SABRINA BANCIN	VII	1	2	3	3	1	2	3	2	3	1	2	1	3	3	1	1	2	3	4	2	3	5	3	3	2	3	5	5	2	3	77

2 3	SYAKILA DWI PUTRI NASUTIO N	VII	3	5	4	5	2	4	2	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	1	115
2 4	UMAIRA BERUTU	VII	5	4	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	2	5	3	4	3	5	5	5	3	2	136
2 5	WANDI BANURE A	VII	5	3	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	5	2	3	1	5	4	4	5	4	124
2 6	SABRINA BANCIN	VII	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	2	5	3	4	1	3	3	4	3	2	3	5	2	4	4	5	4	4	114	

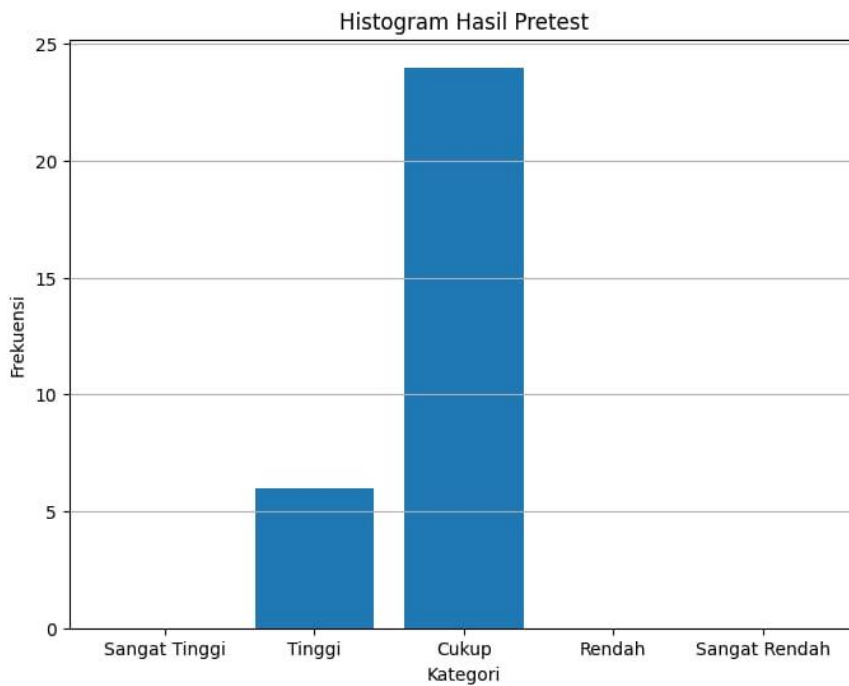
Lampiran 16 Validitas uji SPSS



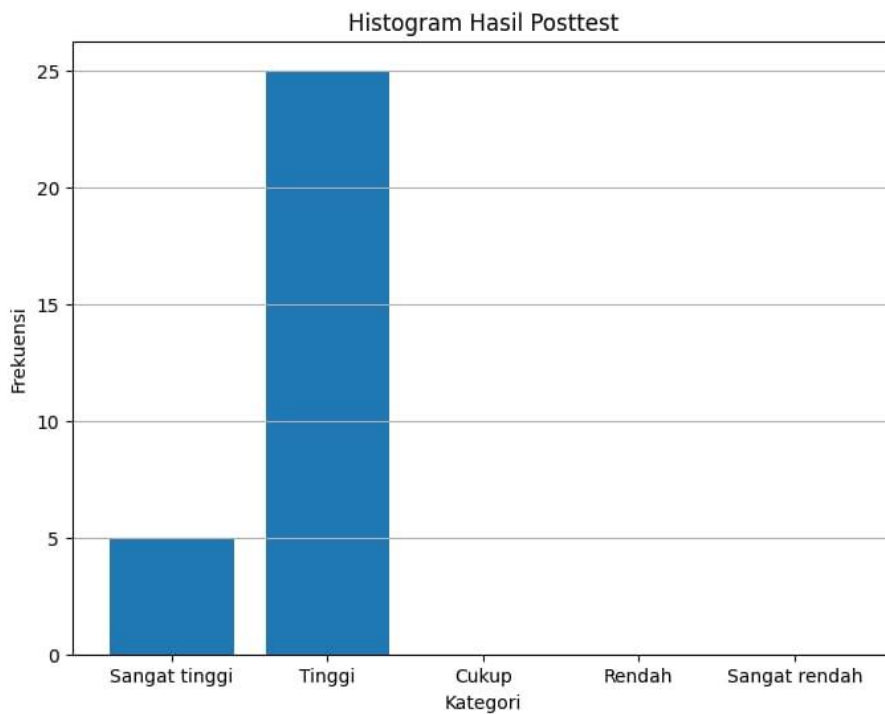
The image shows a large rectangular area that is almost entirely blank. It appears to be a placeholder for a figure or a very faint table. There are some extremely faint, illegible markings and what might be the start of a table structure on the right side, but the content is not readable.

Lampiran 17 Histogram Self Efficacy Pretest Posttest Siswa

Histogram Self efficacy siswa Pretest



Histogram Self efficacy siswa Posttest



Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA DIRI**

Nama : Nurhaida Situmorang
Npm : 2202080052
Tempat/Tanggal Lahir : Manduamas Lama, 10 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Lae Merempat, Desa Malum, Kec. Sitelu Tali Urang
Jehe, Kab. Pakpak Bharat
No. Hp : 081260868697
Anak Ke : 4 Dari 7 Bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Mangisi Situmorang
Ibu : Nursinda Gajah

PENDIDIKAN

1. SD Negeri Lae Merempat
2. MTs Al-Washliyah Km.6 Medan
3. MAS Al-Washliyah Km.6 Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 19 Hasil Turnitin

SKRIPSI 25.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	5 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	6 %
2	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1 %
3	core.ac.uk Internet Source	1 %
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
5	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On